

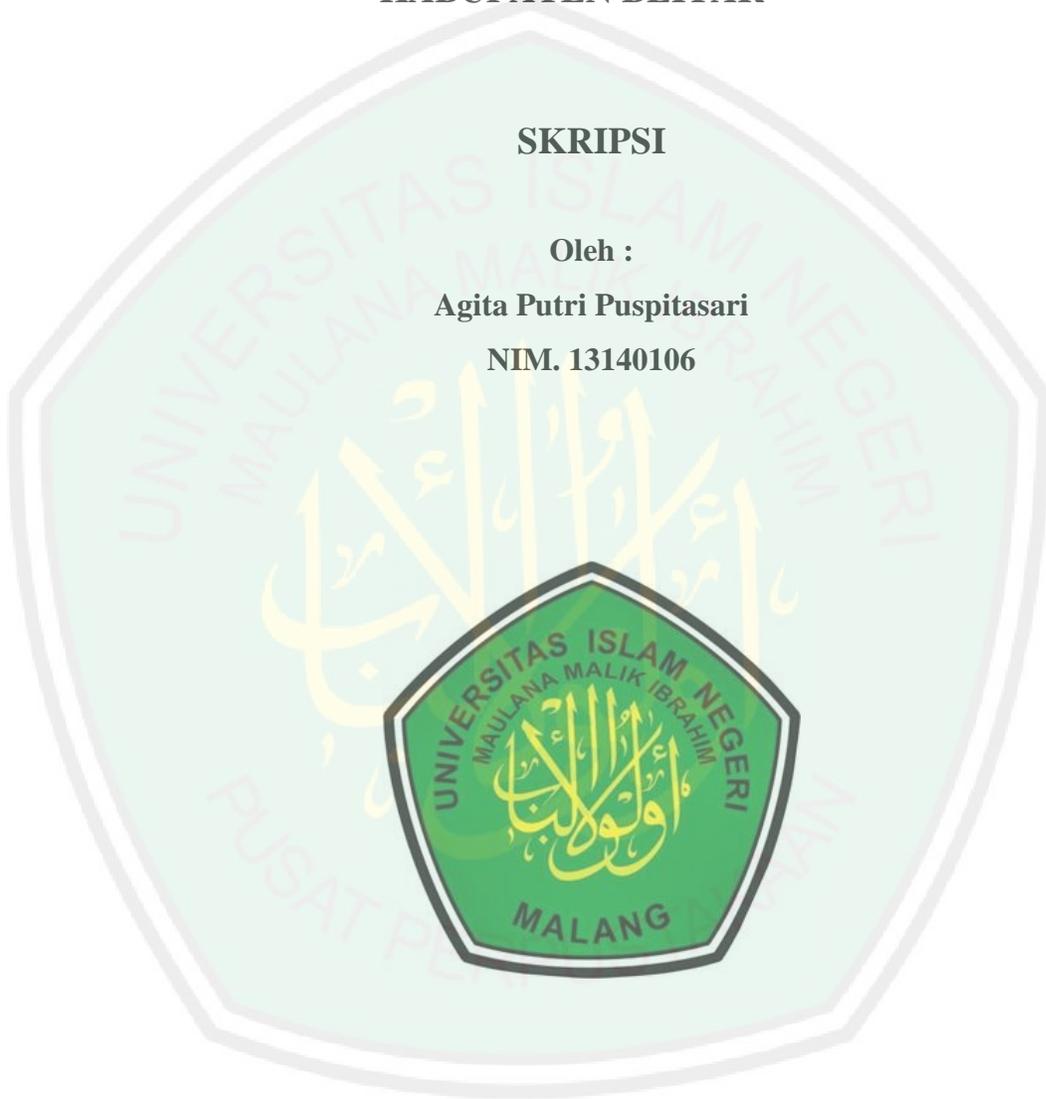
**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKN
DI SDN NGARINGAN 03 KECAMATAN GANDUSARI
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Agita Putri Puspitasari

NIM. 13140106



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER 2017**

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKN
DI SDN NGARINGAN 03 KECAMATAN GANDUSARI
KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

*Ditujukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Agita Putri Puspitasari

NIM. 13140106



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKN DI SDN NGARINGAN
03 KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

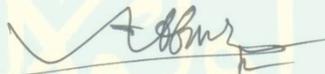
Agita Putri Puspitasari

13140106

Telah disetujui

Pada tanggal 15 Desember 2017

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN DI SDN NGARINGAN 03
KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Agita Putri Puspitasari (13140106)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Januari 2018 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

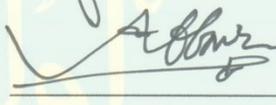
Panitia Ujian

Tanda Tangan

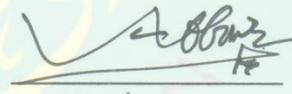
Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021

: 

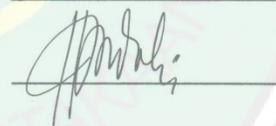
Sekretaris Sidang
H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 187610022003121003

: 

Pembimbing
H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 187610022003121003

: 

Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

: 

Mengesahkan,
Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Dengan segala ridho dan berkahNya.

Dengan hati yang tulus saya persembahkan karya tulis ini untuk mereka yang sangat sayangi:

Kedua Orang Tuaku

Bapak Agus Suryanto dan Ibu Benedekta Margiasri, Orang tua yang pengorbanannya tak pernah lelah dengan keikhlasan mereka selalu mendo'akanku, mendukungku, memotivasiku dalam jalanku menuntut ilmu, yang bersusah payah dalam membesarkanku dan menjadikanku bisa sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Saudaraku

Fernandika Arga Ramadhani dan Nancy Kartika Nur Rachmawati yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta do'a selama penyusunan skripsi ini.

Guruku

Atas kerja keras dan jerih payah guru dan dosen yang telah menunjukkan terangnya jalan ilmu padaku khususnya kepada dosen pembimbing skripsi Bapak Abdul Bashith, dengan sabar membimbing hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Sahabat Seperjuangan

Kepada Saudara serta Sahabatku Amma Widya, Alifia Ayu Ramadhani, Winda Wahyu Milawati, Neni Dwi Suwandani, Syahri Firmansyah, Ayun Damayanti, Alexandra, Niar Husagi, Nirmala Wijayanti, Rizki Amalia, Fransisca Audimia Maharani yang telah memberikan motivasi, dukungan, kekuatan, serta do'a dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Aamiin ya rabbal'amin

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

-وَمَا أَضَلَّنَا إِلَّا الْمُجْرِمُونَ - ٩٩- فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ - ١٠٠- وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ - ١٠١-

Artinya: {99} Dan tidak ada yang menyesatkan kita kecuali orang-orang yang berdosa. {100} Maka (sekarang) kita tidak mempunyai seorang pun pemberi syafaat (penolong), {101} dan tidak pula mempunyai teman yang akrab,¹

{QS. Ash Shu'ara'}

¹ Al-Quran dan terjemahan depag, CV. J-ART, 2005.

Dr. Abdul Bashith, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 15 Desember 2017

Hal : Skripsi Agita Putri Puspitasari

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agita Putri Puspitasari

NIM : 13140106

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Di SDN Ngarangan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Desember 2017

Yang membuat pernyataan,



Agita Putri Puspitasari

NIM. 13140106

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur ke-hadirat Allah SWT, atas Hidayah dan Rahmad kasih dan Sayang-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dari dunia kegelapan menuju dunia terang benderang, yakni Agama Islam, semoga Syafa'atnya selalu menyertai setiap umatnya dari dunia sampai akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi.
5. Keluargaku, bapak, ibu, adikku tersayang yang tidak pernah lelah memberikan dorongan dan motivasi agar skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
6. Semua Teman-teman PGMI angkatan 2013 yang telah memberikan dorongan agar semangat dalam mengerjakan skripsi.
7. Terima kasih kepada seluruh civitas akademika SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar yang telah menyediakan tempat untuk penelitian dan memberikan banyak sekali ilmu baru.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Atas jasa baik mereka, penulis mengucapkan beberapa terima kasih yang tiada terkira, dengan ini penulis mengucapkan untaian do'a semoga amal baik beliau-beliau tersebut di atas selalu disisi Allah dan dicatat amal baiknya. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sebagai tambahan pengetahuan dan

penerapan disiplin ilmu pada lingkungan yang lebih luas. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca skripsi ini pada umumnya.

Wassalammualaikum Wr.Wb

Malang, 15 Desember 2017

Penulis



PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. VokalDiftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	16
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Pergaulan Teman Sebaya	72
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	73
Tabel 4.1 Kategori Pergaulan Teman Sebaya	87
Tabel 4.2 Kategori Motivasi Belajar	89
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tentang Hasil Belajar	91
Tabel 4.4 Koefisien Determinasi (R ²)	93
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	94
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	96
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	96
Tabel 4.8 Hasil Uji f	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	65
Gambar 4.1 Prosentase Pergaulan Teman Sebaya	87
Gambar 4.2 Prosentase Motivasi Belajar	90
Gambar 4.3 Prosentase Hasil Belajar.....	91
Gambar 4.4 Uji Normalitas	94
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Konsultasi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar

Lampiran 4: Uji Coba Angket

Lampiran 5: Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Validitas

Lampiran 6: Uji Angket

Lampiran 7: Data Siswa Kelas IV dan V SDN Ngaringan 03

Lampiran 8: Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dan V

Lampiran 9: Data Variabel Pergaulan Teman Sebaya (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Hasil Belajar PKn (Y)

Lampiran 10: Uji Asumsi Klasik

Lampiran 11: Hasil Regresi

Lampiran 12: Dokumentasi

Lampiran 13: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10

E. Hipotesis Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	13
G. Originalitas Penelitian	13
H. Definisi Operasional	18
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Landasan Teori	21
1. Pergaulan Teman Sebaya.....	21
a. Pengertian Teman Sebaya	21
b. Kelompok Teman Sebaya	22
c. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya	25
d. Bentuk-bentuk Kegiatan Pergaulan Teman Sebaya.....	28
e. Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya	32
2. Motivasi Belajar	35
a. Pengertian Motivasi	35
b. Fungsi Motivasi Belajar	37
c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	38
3. Hasil Belajar	43
4. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	54
a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	54
b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	56
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	57
5. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar.....	57
6. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.....	59
7. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.....	61
B. Kerangka Berpikir.....	64

BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Lokasi Penelitian	66
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
C. Variabel dan Paradigma Penelitian	67
D. Populasi dan Sampel Penelitian	68
E. Data dan Sumber data	70
F. Instrumen Penelitian	71
G. Teknik Pengumpulan Data	74
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	76
I. Analisis Data	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	85
A. Deskripsi Data	85
1. Deskripsi Data Responden	85
2. Deskripsi Variabel Penelitian	85
B. Pengujian Hipotesis.....	92
BAB V PEMBAHASAN	102
A. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar PKn SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar	102
B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar	104
C. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar	107
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111

B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	118



ABSTRAK

Puspitasari, Agita Putri. 2017. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Siswa mengalami interaksi lain baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal dengan teman sebaya. Apabila pergaulan siswa dengan teman sebaya mengarah pada hal positif misalnya belajar, maka akan menumbuhkan motivasi dalam siswa untuk lebih giat dalam belajarnya sehingga akan memperoleh hasil yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Pengaruh pergaulan teman sebaya (X_1) terhadap hasil belajar PKn (Y), 2. Pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar PKn, 3. Pengaruh pergaulan teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar PKn (Y).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar. Subyek penelitian berjumlah 74 siswa. Teknik pengumpulan data untuk variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar menggunakan angket. Sedangkan untuk variabel hasil belajar PKn diperoleh dari nilai rata-rata ujian akhir semester genap tahun ajaran 2016-2017. Untuk pengujian instrumen menggunakan uji Validitas dan Reliabilitas. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan uji t dan uji f.

Hasil penelitian secara parsial pergaulan teman sebaya ada pengaruh terhadap hasil belajar PKn. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} $0,277 < 1,993$ t_{tabel} dan nilai signifikannya $0,78 > 0,05$, dan coefficient $0,098$. Jadi H_0 diterima secara parsial X_1 pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap Y hasil belajar. Dengan adanya pergaulan teman sebaya yang baik maka hasil belajar siswa semakin meningkat. Sedangkan motivasi belajar secara parsial tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar PKn. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} X_2 $-2,481 < 1,993$ t_{tabel} dan nilai signifikannya $0,01 < 0,05$ dan coefficientnya $-1,264$. Jadi H_0 ditolak secara parsial X_2 motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y hasil belajar. Hal tersebut karena siswa menganggap motivasi yang diberikan dari diri siswa sendiri dan dari luar masih rendah di SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar. Secara simultan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar ada pengaruh terhadap hasil belajar PKn. Diketahui bahwa nilai f_{hitung} $3,344 > f_{tabel}$ $2,73$ dan nilai signifikannya $0,04 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak secara simultan X_1 dan X_2 pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Y hasil belajar PKn. Artinya dengan adanya pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar yang baik maka semakin baik pula hasil belajar PKn siswa.

Kata Kunci: *Pergaulan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Hasil Belajar PKn*

ABSTRACT

Puspitasari , Agita Putri. 2017. *The Influence of Intercourse With Friends of the Same Age and Motivation of Learning To the Results of Learning Civics at SDN Ngaringan 03 Gandusari District of Blitar Regency*. Thesis, Department of *Madrasah Ibtidaiyah* Teacher Education, Faculty of Science of *Tarbiyah* And Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Lecturer: Dr. H. Abdul Bashith , M.Si

Intercourse with friends of the same age is one of the factors that can influence the results of learning. Students are experiencing interaction both in the school environment as well as at the place where they live with their friends of the same age. If the intercourse of students with their friends of the same age leads to the positive things such as learning, then it will raise the motivation of students to be more energetic in study so it will produce good results.

This research was aimed to know: 1. The influence of intercourse with friend of the same age (X_1) to the results of learning Civics (Y), 2. The influence of motivation of learning (X_2) to the results of learning Civics, 3. The influence of intercourse with friends of the same age (X_1) and motivation of learning (X_2) to the results of learning Civics (Y).

This research was quantitative research carried out at SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar. Subject of research amounted to 74 students. Technique of data collection for the variables of intercourse with friends of the same age and motivation of learning was using questionnaire. While for variable of results of learning Civics was obtained from the average value of the final examination of even semester year teachings of 2016-2017. For testing instrument it used Validity and Reliability Tests. While for the technique of data analysis it used method of multiple linear regression with t test and f test.

Results of research partially for intercourse with friends of the same age there was influence to the results of learning Civics. It obtained value of $t_{count} 0.277 < 1.993 t_{table}$ and level of significance $0,78 > 0.05$, and coefficient 0.098. So H_0 was accepted partially X_1 intercourse with friends of the same age affected the Y results of learning results significantly. By the existence of the good intercourse with friends of the same age, then the results of learning of students increased progressively. While motivation of learning partially gave no influence to the results of learning Civics. It was obtained that the value of $t_{count} X_2 -2.481 < 1.993 t_{table}$ and level of significance $0,01 < 0.05$ and the coefficient -1.264. Thus the H_0 was rejected partially X_2 motivation of learning gave no effect significantly to the Y results of learning. It was because students assumed the motivation given from themselves and from outside was still low at SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar. Simultaneously the intercourse with friend of the same age and motivation of learning there was influence to the results of learning Civics. It obtained value of $f_{count} 3,344 > f_{table}$

2,73 and level of significance of $0.04 < 0.05$. So the H_0 was rejected simultaneously X_1 and X_2 intercourse with friends of the same age and motivation of learning affected significantly the Y results of learning Civics. It meant by the existence of good intercourse with friends of the same age and motivation of learning resulted on the students' good results of learning Civics.

Keywords: *Intercourse With Friends Of The Same Age, Motivation of Learning, Results of Learning Civics*



الملخص

فوسفيتاساري، أجيئا فوتري. 2017. التأثير من معاشره الصداقة ودافع التعلم على نتيجة التعلم التربيه الوطنية في المدرسه الابتدائية الحكوميه نغارينغان 03 ناحيه غاندوساري، محافظة بليتار. البحث الجامعي، قسم التربيه لمعلمي المدرسه الابتدائية، كلية التربيه والتدريس، جامعه مولانا مالك ابراهيم الاسلاميه الحكوميه في مالانج. المشرف: الدكتور الحاج عبد البسيط الماجيستر

معاشره الصداقة هي واحده من العوامل التي يمكن أن تؤثر نتيجة التعلم. يحدث للطلاب تفاعل آخر في بيئه المدرسه أو المقامة مع أقرانهم. إذا كانت معاشره الطلاب مع معاشره الصداقة تؤدي إلى أشياء إيجابية مثل التعلم، فستنشى الدافع في الطلاب ليكونوا أكثر نشاطا في التعلم حيث يحصلون على نتيجة جيدة.

هدف هذا البحث إلى معرفة ما يلي: 1. تأثير معاشره الصداقة (X1) على نتيجة التعلم من التربيه الوطنية (Y)، 2. تأثير دافع التعلم (X2) على نتيجة التعلم التربيه الوطنية، 3. تأثير معاشره الصداقة (X1) ودافع التعلم (X2) على نتيجة التعلم من التربيه الوطنية (Y).

هذا البحث هو البحث الكمي أجري في المدرسه الابتدائية الحكوميه نغارينغان 03 ناحيه غاندوساري بليتار. موضوع البحث 74 طالبا. تقنيات جمع البيانات للمتغير معاشره الصداقة ودافع التعلم باستخدام الاستبيانات. أما لمتغير نتيجة التعلم التربيه الوطنية محصوله عليها من قيم المتوسطه الامتحان النهائي للفصل الدراسي للعام الدراسي 2016-2017. لاختبار الأداة باستخدام باختبار الصلاحية واختبار الموثوقية. إما لتقنيه تحليل البيانات باستخدام طريقه الانحدار الخطي متعدد مع اختبار t واختبار f.

نتائج البحث جزئية من معاشره الصداقة هناك أثر على نتيجة التعلم من التربيه الوطنية. من المعروف أن قيمة $t_{hitung} > 0.277$ $t_{tabel} > 1.993$ وقيمة الأهمية هي $0.78 > 0.05$ ، والمعامل هو 0.098 . إذا H_0 مقبول جزئيا X1 من معاشره الصداقة لها تأثير كبير على Y نتيجة التعلم. مع وجود معاشره الصداقة جيدا فنتيجة التعلم للطلاب متزاده. في حين أن دافع التعلم جزئيا ليس هناك تأثير على نتيجة التعلم التربيه الوطنية. من المعروف أن $t_{hitung} > 2.481$ $t_{tabel} > 1.993$ وقيمة الأهمية هي $0.01 > 0.05$ والمعامل هو -1.264 . إذا H_0 مرفوض جزئيا X2 دافع التعلم ليس له أثر كبير على Y نتيجة التعلم. ذلك لأن الطلاب يعتبرون الدافع الذي أعطي من الطلاب أنفسهم ومن الخارج لا يزال منخفضا في المدرسه الابتدائية الحكوميه نغارينغان 03 ناحيه غاندوساري بليتار. في وقت واحد أن معاشره الصداقة والدافع للتعلم هناك أثر على نتيجة التعلم التربيه الوطنية. ومن المعروف أن القيمة $f_{hitung} < 3.344$ $f_{tabel} < 2.73$ والقيمة الأهمية هي $0.04 > 0.05$. إذا H_0 مرفوض في وقت واحد X1 و X2 معاشره الصداقة ودافع التعلم له تأثير كبير على Y نتيجة التعلم التربيه الوطنية. يعني أنه مع معاشره الصداقة ودافع التعلم جيدا فتزداد نتيجة التعلم التربيه الوطنية للطلاب.

كلمات البحث: معاشره الصداقة، دافع التعلم، نتيجة التعلم التربيه الوطنية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.² Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sosial meliputi keluarga, teman, guru, dan masyarakat sekitar.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya sangatlah penting peranan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 3

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor dominan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia. Dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan Kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan. Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang “urgen” bagi anak didik yang disini berfungsi membimbing generasi muda untuk secara sukarela mengikatkan diri pada nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter. Peserta didik diharapkan dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki moral *felling*. Hal tersebut diperlukan seorang peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter yaitu: *conscience* (kesadaran),

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 5

self-estem (kepercayaan diri), *empaty* (merasakan penderitaan orang lain), *losing the good* (cinta pada kebaikan), *self control* (kontrol diri), *humility* (kerendahan hati).

Teman merupakan lingkungan sosial pertama anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang lain selain anggota keluarga. Seperti halnya dengan masa awal anak-anak, berinteraksi dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang banyak menyita waktu anak. Anak pada usia 7 tahun hingga 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya.⁴ Pada masing-masing teman sebaya memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan karakter ini mempengaruhi dalam banyak hal terutama dalam motivasi belajar anak dan juga perilaku anak. Pengaruh tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif.

Selain pergaulan dengan teman sebaya, faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan motivasi belajar siswa. Menurut Raymond dan Judith motivasi belajar merupakan suatu nilai dan dorongan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan giat berusaha, pantang menyerah, giat membaca buku-buku untuk memecahkan masalahnya dan berkeinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Sedangkan motivasi yang kurang akan mengakibatkan siswa menjadi tidak tertarik dalam belajar, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi, apabila dalam diri siswa tidak

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 184-185

ada motivasi untuk belajar maka kemampuan intelegensi siswa tersebut tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam sebuah hadits Rasulullah menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman dalam sabda beliau:

حَدَّثَنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِعِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ وَإِمَّا أَنْ تَتَّبَعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِعُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ

Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau

belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar yang ada dalam diri siswa harus selalu ditingkatkan. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan bagi seorang guru. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti yang dikemukakan oleh Sardiman yaitu dengan memberikan nilai angka hasil belajar, hadiah atau penghargaan, persaingan atau kompetisi, memberikan ulangan dan membagikan hasil pekerjaan, pujian, ataupun hukuman. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.⁶ Perbuatan dan perilaku individu ditentukan oleh faktor-faktor dalam diri, yaitu faktor pribadi dan faktor individu yang bersangkutan.⁷

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak terdorong untuk belajar lebih giat.⁸ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Jadi hasil belajar mencakup keseluruhan aspek pembelajaran.

⁵ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23

⁶ Hamzah B. Uno, *Ibid*, hlm. 27

⁷ Hamzah B. Uno, *Ibid*, hlm. 33

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129

Bentuk dari hasil belajar berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka, dan demokratis, menerima pendapat orang lain dan sebagainya.⁹

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰ Dalam mengetahui perubahan tingkah laku, anak memperoleh pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.¹¹ Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi solusi cerdas untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Pergaulan selalu melibatkan orang lain, baik seorang maupun banyak orang. Dapat disimpulkan bahwa pergaulan merupakan hubungan bermasyarakat yang dilakukan seorang anak yang meliputi tingkah laku dan melibatkan orang lain. Pergaulan tidak akan terjadi jika dilakukan hanya seorang tanpa adanya orang lain karena didalam pergaulan ada interaksi antar orang. Anak didalam masyarakat akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Salah satu lingkungan sosial anak adalah teman sebaya. Di sisi lain, melalui pergaulan

⁹ Agus Supriyono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 85

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 3

¹¹ Budimansyah, Dasim dan Karim, *PKn dan Masyarakat Multikultural*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hlm. 14

dengan teman sebayanya anak akan belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usianya, serta saling bertukar perasaan dan masalah. Kelompok sebaya dapat membantu anak untuk belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungannya, belajar menerima dan melaksanakan tanggung jawab, belajar bekerja sama, dan belajar menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya.

Berdasarkan fakta dan realita di era modern ini pengaruh yang masuk atau yang dialami anak sangat besar ditambah dengan kemajuan dunia media baik media cetak atau media elektronik. Siswa lebih memilih menghabiskan waktu di luar sekolah dengan bermain game bersama temannya dibanding mengerjakan tugas yang telah dikerjakan guru sehingga hasil belajar siswa juga kurang maksimal. Dalam proses pembelajaran siswa juga sering mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Seorang siswa juga harus pandai memilih teman bergaul, akan lebih baik apabila dalam pergaulannya siswa memilih teman sebaya yang memiliki pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Teman yang senang mengajak belajar bersama dan memberikan motivasi untuk giat belajar akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, untuk dapat membatasi pengaruh negatif yang masuk pada anak harus diberikan penanaman nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter.

Sekolah Dasar Negeri Ngaringan 03 (SDN Ngaringan 03) merupakan sekolah negeri pada jenjang sekolah dasar di mana mempunyai siswa yang cukup banyak. SDN Ngaringan 03 ini terdapat sepuluh kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 20 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan setempat, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya. Terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswa juga lebih sering berbicara dengan teman sebangkunya pada saat jam pelajaran. Dalam berteman siswa juga pilih-pilih sehingga apabila ada yang tidak di ajak berteman, siswa tersebut menangis. Dalam memilih kelompok untuk berdiskusi, terdapat siswa yang pilih-pilih terhadap teman satu kelompoknya. Dalam pembelajaran siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni dibawah 7 yaitu sesuai dengan nilai pada saat UTS dan UAS yang masih pada nilai 5 dan 6 untuk mata pelajaran PKn, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

Sebuah penelitian oleh Evi Anggraini, yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukondono Tahun Ajaran 2013/2014” dapat dikatakan ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sukodono dengan memberikan sumbangan efektif 34,09%. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sukodono dengan memberikan sumbangan efektif 15,71%. Ada pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sukodono dengan memberikan sumbangan sebesar 49,8%.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03?

¹² Evi Anggraini, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukondono Tahun Ajaran 2013/2014”, Jurnal Publikasi, Tahun 2014, hlm. 5-11

2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03?
3. Bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, serta mengacu pada isi dan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Oleh karena itu sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03.
3. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang peneliti harapkan manfaatnya antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh teman sebaya

dan motivasi belajar terhadap hasil belajar serta sebagai bahan pertimbangan dan menjadi tambahan kelengkapan referensi dalam bidang pendidikan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi guru

Menambah wawasan tentang pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, mempermudah proses pembelajaran dalam kelas sesuai dengan keinginan yang dibutuhkan siswa, serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk bisa memahami siswa sehingga dapat menentukan langkah yang sesuai untuk membimbing mereka.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan pengembangan lebih lanjut bagi siapapun yang membaca penelitian ini.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Hipotesis nol merupakan dugaan sementara di mana variable bebas tidak

berhubungan pada variable terikat pada populasi. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variable bebas akan berhubungan pada variabel terikat dari populasi.¹³ Berdasarkan judul penelitian Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, maka hipotesisnya adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

$H_{0.1}$. Tidak ada pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

$H_{0.2}$. Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

$H_{0.3}$. Tidak ada pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

$H_{a.1}$. Ada pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

¹³ Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan aplikatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 247

H_{a.2}. Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

H_{a.3}. Ada pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membahas masalah yang berhubungan dengan psikologi pendidikan anak. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan V. Aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini ada pengaruh pergaulan teman sebayanya pada saat proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran, juga motivasi belajar anak. Dan yang terakhir yaitu hasil belajar siswa diukur melalui rata-rata hasil ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017 SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

G. Originalitas Penelitian

Adapun yang menjadi originalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: penelitian yang pertama oleh Evi Anggraini, 2014, dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukodono tahun ajaran 2013/2014”. Metode yang digunakan

adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini disebutkan adanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sukodono dengan memberikan sumbangan efektif 34,09%. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sukodono dengan memberikan sumbangan efektif 15,71%. Ada pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sukodono dengan memberikan sumbangan sebesar 49,8%.¹⁴

Penelitian lain yang kedua yaitu oleh Nadzifah Rose Ahady, 2014, dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang Berdomisili di Pondok Pesantren”. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah studi hubungan sebab akibat. Tingkat dukungan sosial teman sebaya pada kelas VII di SMP Islam Almaarif 01 Singosari berkategori sedang dengan prosentase 66%, yang artinya mayoritas siswa kelas VII dalam penelitian ini memiliki tingkat dukungan sosial yang belum cukup tinggi. Sedangkan tingkat motivasi belajar pada kelas VII di SMP Islam Almaarif 01 Singosari berkategori rendah dengan prosentase 62%, yang artinya kurang mendapatkan dari faktor motivasi belajar di mana

¹⁴ Evi Angraini, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukondono Tahun Ajaran 2013/2014”, Jurnal Publikasi, Tahun 2014

motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk lingkungan sekolah yakni salah satunya dari teman sebaya.¹⁵

Penelitian yang ketiga yaitu oleh Ika Rahmawati, 2016 dengan judul “Hubungan Interksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri Dinoyo 01 Malang”. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah studi hubungan sebab akibat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antar kedua variabel, karena nilai probabilitas berada dalam rentang angka 0,000 yang berarti $\leq 0,05$. Di mana sumbangan hubungan antar keduanya sebesar 0.417. sementara jika dilihat berdasarkan nilai r pada tabel, maka dapat diketahui bahwa r empirik (r_e) = 0,417 \geq r teoritik (r_t) = 0,339 untuk taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Hubungan tersebut termasuk kategori cukup kuat dengan sifat hubungan yang positif.¹⁶

Penelitian yang keempat yaitu oleh Yunita Kumalasari, 2015 dengan judul “Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKn pada Siswa Kelas III SD Negeri Se-Gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman”. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah studi hubungan sebab akibat. Besarnya sumbangan intensitas pergaulan teman sebaya terhadap

¹⁵ Nadzifah Rose Ahady, “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang Berdomisili di Pondok Pesantren”, Skripsi, Tahun 2014

¹⁶ Ika Rahmawati, “Hubungan Interksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri Dinoyo 01 Malang”, Skripsi, Tahun 2016

motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman yaitu sebesar 9,30%. Besarnya sumbangan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman yaitu sebesar 5,76%. Besarnya sumbangan intensitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman yaitu sebesar 10,50%.¹⁷

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Evi Anggraini. 2014. Jurnal. Pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukodono tahun ajaran 2013/2014.	Penelitian terhadap pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar	Penelitian ini mengarah pada hasil belajar ekonomi dan sampel pada penelitian yaitu siswa SMA 1 Sukodono	Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran ekonomi dan juga sampel penelitian yaitu siswa SMA
2.	Nadzifah Rose Ahady. 2014.	Penelitian terhadap	Penelitian ini dilakukan untuk	Pada penelitian ini, peneliti ingin

¹⁷ Yunita Kumalasari, "Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pkn pada Siswa Kelas III SD Negeri Se-Gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman", Skripsi, Tahun 2015

	Skripsi. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang Berdomisili di Pondok Pesantren.	teman sebaya dan motivasi belajar	mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang Berdomisili di Pondok Pesantren	meneliti tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Perbedaan pada penelitian yaitu membahas tentang dukungan social teman sebaya
3.	Ika Rahmawati. 2016. Skripsi. Hubungan Interksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri Dinoyo 01 Malang.	Penelitian terhadap teman sebaya dan motivasi belajar	Dalam penelitian ini lebih mengarah pada interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Dinoyo 01 Malang	Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Perbedaan pada penelitian yaitu pada interaksi teman sebaya
4.	Yunita Kumalasari. 2015. Skripsi. Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pkn pada Siswa Kelas III SD Negeri Se-Gugus 3	Penelitian terhadap teman sebaya dan motivasi belajar pada pembelajaran Pkn.	Penelitian ini tentang hubungan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pkn pada Siswa Kelas III SD Negeri Se-Gugus 3	Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari

	Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman		Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman	Kabupaten Blitar. Perbedaan pada penelitian yaitu hubungan intensitas teman sebaya
--	--------------------------------------	--	--------------------------------------	--

H. Definisi Operasional

1. Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya merupakan interaksi yang dilakukan individu dengan orang lain yang mempunyai usia, kematangan, jenis kelamin, dan minat yang sama yang melibatkan hubungan tingkah laku dalam kegiatan sehari-hari.

2. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Slameto berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Jadi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari suatu pengalaman atau latihan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.23

akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Jadi hasil belajar mencakup keseluruhan aspek pembelajaran. Bentuk dari hasil belajar berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka, dan demokratis, menerima pendapat orang lain dan sebagainya.¹⁹ Hasil belajar siswa diukur melalui rata-rata hasil ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017 SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

¹⁹ Agus Supriyono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 85

BAB II: Kajian Pustaka, meliputi: 1. Pergaulan Teman Sebaya, 2. Motivasi Belajar, 3. Hasil Belajar, 4. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, 5. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar PKn, 6. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn, 7. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn, 8. Kerangka Berfikir.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi: 1. Lokasi Penelitian, 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian, 3. Variabel dan Paradigma Penelitian, 4. Populasi dan Sampel Penelitian, 5. Data dan Sumber Data, 6. Instrumen Penelitian, 7. Teknik Pengumpulan Data, 8. Uji Validitas dan Reliabilitas, 9. Analisis Data.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian, meliputi: 1. Deskripsi Data Objek Penelitian, 2. Deskripsi Data Responden, 3. Deskripsi Variabel Pergaulan Teman Sebaya, 4. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar, 5. Deskripsi Data Hasil Belajar PKn, 6. Pengujian Asumsi Klasik, 7. Pengujian Hipotesis Secara Parsial, 8. Pengujian Hipotesis Secara Simultan.

BAB V: Pembahasan, meliputi: 1. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar PKn, 2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn, 3. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn.

BAB VI: Penutup, meliputi: 1. Kesimpulan, 2. Saran, 3. Daftar Pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pergaulan Teman Sebaya

a. Pengertian

Pada anak usia sekolah ada dorongan yang kuat dari dalam diri untuk bergaul dengan orang lain. Jika kebutuhan ini tidak dapat terpenuhi, anak tidak akan merasa bahagia. Seorang manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan orang lain, oleh karena itu manusia perlu untuk menjalin interaksi sosial yang baik dengan masyarakat. Interaksi sosial timbul karena adanya pergaulan yang terjadi antara individu dengan lingkungan sekitar. Pergaulan berdasarkan pendapat Eva Imania Eliasa adalah suatu kegiatan persahabatan yang melibatkan hubungan tingkah laku antara seorang individu dengan individu lain maupun dengan banyak orang dalam kehidupan.

Masa remaja merupakan masa yang sulit bagi seorang anak, bukan hanya karena terjadinya perubahan fisik yang membuat anak menjadi resah tetapi perubahan status dari kanak-kanak menjadi seorang remaja. Biasanya anak lebih cenderung untuk hidup berkelompok dan ingin hidup dalam kebebasan dalam upaya mencari identitas diri. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup

bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Slavin mengungkapkan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri. Sejalan dengan pendapat Slavin, Mappiare menyatakan kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya.²⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya merupakan interaksi yang dilakukan individu dengan orang lain yang mempunyai usia, kematangan, jenis kelamin, dan minat yang sama yang melibatkan hubungan tingkah laku dalam kegiatan sehari-hari.

b. Kelompok Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah antara 7 hingga 11 tahun terjadi dalam grup atau kelompok, sehingga periode ini

²⁰ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 157

disebut “usia kelompok”.²¹ Pada masa ini permainan keinginan kuat untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok dan merasa puas bila bermain bersama teman-temannya. Menurut Papalia dan Feldman kelompok teman sebaya dapat terbentuk karena tinggal di lingkungan yang sama dan bersekolah di sekolah yang sama serta sering kali terdiri dari anak-anak dari ras atau etnis serta kondisi sosial ekonomi yang sama.²² Tujuan utama dari terbentuknya kelompok teman sebaya atau geng anak ini adalah untuk memperoleh kesenangan. Geng pada masa anak-anak merupakan usaha yang dilakukan anak untuk menciptakan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhannya. Geng yang umum pada anak yaitu geng bermain yang terdiri dari anak-anak yang mempunyai usia dan minat yang sama. Ciri-ciri geng anak-anak menurut Yudrik Jahja sebagai berikut.²³

- a) Geng anak-anak merupakan kelompok bermain.
- b) Untuk menjadi anggota geng, anak harus diajak.
- c) Anggota geng terdiri dari jenis kelamin yang sama.
- d) Pada mulanya geng terdiri dari tiga atau empat anggota, tetapi jumlah ini meningkat dengan bertambah besarnya anak dan bertambahnya minat pada olahraga.

²¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 224

²² Papalia, Diane E. & Feldman, Ruth Duskin, *Menyelami Perkembangan Manusia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 336

²³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 208

- e) Geng anak laki-laki sering terlibat dalam perilaku sosial buruk daripada anak perempuan.
- f) Kegiatan geng yang populer meliputi permainan dan olahraga, pergi ke bioskop, dan berkumpul untuk bicara atau makan bersama.
- g) Geng mempunyai pusat tempat pertemuan, biasanya yang jauh dari pengawasan orang-orang dewasa.
- h) Sebagian besar kelompok mempunyai tanda keanggotaan, misalnya anggota kelompok memakai pakaian yang sama.
- i) Pemimpin geng mewakili ideal kelompok dan hampir dalam segala hal lebih unggul daripada anggota-anggota yang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, Endang Poerwanti dan Nur Widodo mengemukakan ciri geng pada masa anak-anak adalah:

- a) Geng anak-anak merupakan kelompok yang mempunyai minat yang sama dalam bermain, untuk menjadi anggota geng anak harus diterima semua anggota,
- b) Anggota geng anak pada umumnya terdiri dari jenis kelamin yang sama, pada mulanya geng hanya terdiri dari 3 atau 4 anak dan akan bertambah seiring bertambahnya minat anak pada olah raga,
- c) Geng anak laki-laki sering terlibat perilaku sosial yang kurang baik daripada geng anak perempuan,

d) Geng anak-anak mempunyai pusat pertemuan yang biasanya jauh dari pengawasan orang tua, kelompok ini senang menggunakan atribut yang sama misalnya baju, sepeda dan sebagainya.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri geng pada masa anak-anak yang *pertama*, geng anak merupakan kelompok bermain dimana anak-anak memiliki minat yang sama dan untuk menjadi anggota geng harus diterima oleh semua anggota. *Kedua*, anggota geng terdiri dari jenis kelamin yang sama dan biasanya hanya terdiri dari 3 atau 4 anak, namun akan bertambah seiring bertambah besarnya anak dan minat pada olahraga. *Ketiga*, geng anak laki-laki sering terlibat dalam perilaku sosial yang buruk misalnya melompat pagar, mencuri mangga, dan sebagainya. *Keempat*, geng mempunyai pusat untuk pertemuan dan sebagian besar anggota kelompok menggunakan atribut yang sama sebagai tanda kelompok misalnya baju, stiker, topi, dan sebagainya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya

Dalam hubungan sosial anak dengan teman sebaya, berbagai faktor dapat mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya menurut Conny R. Semiawan yaitu:

a) Kesamaan usia

²⁴ Endang Poerwanti & Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM, 2002), hlm. 98

Faktor kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat dan tema pembicaraan atau kegiatan yang sama seperti cara berpakaian, model rambut, hobi, permainan, dan lain-lain sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan. Anak dengan usia yang sama biasanya memiliki topik pembicaraan yang sama pula, sehingga hubungan yang erat akan terjalin seiring komunikasi yang baik pula.

b) Situasi

Faktor ini dapat mempengaruhi anak dalam pemilihan permainan misalnya, di saat berjumlah banyak anak-anak akan cenderung memilih permainan kompetitif daripada permainan kooperatif. Aktivitas di ruang terbuka mendorong permainan kooperatif yang menggunakan orang atau objek sebagai simbol dan seterusnya.

c) Keakraban

Kolaborasi dalam pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab. Dengan teman sebaya yang akrab maka anak akan lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan. Keakraban terjadi karena penyesuaian diri anak dengan kelompok sebayanya, sehingga timbul sikap saling terbuka dan saling menerima keadaan teman yang lain.

d) Ukuran kelompok

Pada usia anak-anak akhir, seorang anak memiliki minat yang lebih tinggi terhadap aktivitas yang dilakukan teman sebayanya. Anak juga memiliki minat yang kuat untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok sebayanya. Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh. Kelompok sebaya ini terbentuk karena adanya kesamaan minat, hobi, permainan, usia, dan lain-lain dalam diri anggotanya.

e) Perkembangan kognitif anak

Perkembangan kognitif anak juga sangat berpengaruh terhadap hubungan dengan teman sebaya. Anak yang kemampuan kognitifnya meningkat, hubungan dengan rekan sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang memiliki keterampilan kognisi lebih unggul akan cenderung tampil sebagai pemimpin atau sekurang-kurangnya sebagai anggota kelompok yang berpengaruh, khususnya di saat kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.²⁵

Hurlock menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan teman sebaya yaitu:

²⁵ Conny R. Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 165

- a) Anak yang serupa dengan dirinya. Biasanya anak cenderung memilih teman yang berpenampilan menarik karena fisik mempengaruhi kesan pertama.
- b) Pemilihan teman anak-anak terbatas pada lingkungan yang relatif sempit. Anak cenderung memilih teman sekelas atau teman yang tinggal berdekatan dengan jenis kelamin yang sama.
- c) Sifat kepribadian dalam pemilihan teman. Anak lebih menyukai teman yang baik hati, sportif, jujur untuk dijadikan teman baik.²⁶

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan anak dengan teman sebayanya yaitu kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok, dan perkembangan kognitif anak. Selain itu, pergaulan teman sebaya juga dipengaruhi oleh kebutuhan yang serupa, lingkungan sekitar, dan kepribadian yang dimiliki anak.

d. Bentuk-bentuk Kegiatan Pergaulan Teman Sebaya

Anak pada usia pertengahan telah diketahui bahwa lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dalam suatu kelompok yang mempunyai kesamaan dalam hal minat, tujuan, usia, dan tujuan. Kelompok teman sebaya cenderung mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap anak sehingga meniru apa yang teman sebayanya lakukan. Terdapat banyak kegiatan yang dilakukan anak dengan teman sebayanya.

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 158

Hurlock mengemukakan bahwa minat dan kegiatan anak dengan kelompok sebayanya adalah sebagai berikut.

a) Bermain

Anak pada usia ini masih senang bermain walaupun waktu untuk bermain tidak sebanyak saat anak usia prasekolah. Hal tersebut dikarenakan anak pada usia sekolah sudah mempunyai pekerjaan dan tugas rumah yang harus diselesaikan. Bentuk permainan pada usia ini lebih terstruktur dibandingkan pada usia prasekolah.

b) Belajar

Anak akan mempunyai semangat belajar yang tinggi apabila dia mempunyai teman untuk belajar bersama. Mereka dapat berdiskusi dan saling membantu satu sama lain jika mengalami kesulitan dalam belajar.

c) Menjelajah

Menjelajah merupakan kegiatan yang mulai disenangi anak pada usia sekolah karena lebih menantang. Mereka senang memuaskan keingintahuan tentang hal-hal baru yang berbeda dengan menjelajahnya. Kegiatan menjelajah akan lebih senang bila anak melakukannya dengan kelompok sebayanya.

d) Mengumpulkan

Kegiatan mengumpulkan pada anak berfungsi sebagai sumber iri hati dan gengsi di antara teman-temannya. Pada mulanya anak mengumpulkan

barang yang menarik perhatiannya seperti kelereng, kartu bergambar, kertas warna-warni, dan sebagainya. Namun, terlepas dari minat dan kesenangan pribadi, anak lebih memusatkan pada benda-benda yang akan menambah gengsi di mata teman-temannya dan berusaha mendapatkan benda-benda yang lebih banyak untuk menambah gengsi.

e) Olah raga

Anak pada usia ini tidak puas lagi memainkan permainan yang sederhana, anak ingin memainkan permainan anak yang lebih besar misalnya, sepak bola, bola basket, baseball, dan lain sebagainya. Olah raga bagi anak sudah bukan semata untuk kegembiraan tetapi untuk keterampilan dan keunggulan.

f) Hiburan

Banyak sekali bentuk hiburan yang dapat dilakukan anak misalnya menonton televisi, bermain play station, atau mengobrol dengan teman-temannya tentang hal yang mereka sukai.²⁷

Sedangkan menurut pendapat Endang Poerwanti dan Nur Widodo kegiatan yang sering dilakukan anak yaitu:

a) Bermain konstruktif

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 160

Permainan yang dilakukan dengan membuat atau menyusun suatu konstruksi tanpa memikirkan manfaat misalnya membuat sesuatu dari kayu, bermain rumah-rumahan, bermain pasir dan sebagainya.

b) Menjelajah

Sesuai bertambahnya usia, anak mulai melakukan eksplorasi dengan melihat dan mencermati lingkungan sekitar. Permainan ini pada umumnya untuk memuaskan rasa ingin tahu anak tentang hal baru misalnya memanjat, mandi di sungai, dan sebagainya.

c) Mengumpulkan segala sesuatu

Karena anak mulai memerlukan pemilikan secara pribadi tentang suatu benda, maka anak mulai senang mengumpulkan segala sesuatu yang dapat memuaskannya misalnya kelereng, kertas bergambar, dan sebagainya.

d) Permainan dan olah raga

Permainan yang dapat menampung banyak anak adalah bermain olah raga. Permainan olah raga lebih disukai anak laki-laki dengan meniru permainan orang dewasa dalam bentuk kecil. Sedangkan, anak perempuan lebih senang berkumpul dengan teman sebaya untuk bermain boneka atau jualan di tempat teduh.²⁸

²⁸ Endang Poerwanti & Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM, 2002), hlm. 99

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang sering dilakukan anak dengan teman sebayanya yaitu bermain konstruktif, belajar, menjelajah, mengumpulkan, permainan dan olah raga, dan hiburan.

e. Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya anak memegang peran yang cukup penting dalam perkembangan anak. Anak-anak mendapat keuntungan dari melakukan aktivitas bersama kelompoknya. Teman sebaya dapat memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga.²⁹ Berdasarkan pendapat Papalia dan Feldman dampak positif hubungan anak dengan teman sebayanya yaitu:

- a) Melalui kelompok sebayanya anak dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersosialisasi dan menjalin keakraban.
- b) Anak juga mendapatkan rasa kebersamaan dengan teman sebayanya.
- c) Termotivasi untuk mencapai prestasi akademik
- d) Dari kelompok sebayanya anak akan mendapatkan identitas dirinya.
- e) Memperoleh keterampilan kepemimpinan dan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, beragam peranan, dan aturan.
- f) Kelompok sebaya membantu anak belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

²⁹ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 205

- g) Kelompok sebaya dapat mengontrol emosi anak. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak menemukan bahwa mereka tidak sendirian menyimpan pikiran yang mungkin melawan orang dewasa.³⁰

Sedangkan berdasarkan pendapat Fawzia Aswin Hadis akibat positif yang ditimbulkan dari pergaulan anak dengan teman sebayanya yaitu:

- a) Kelompok sebaya dapat berperan sebagai sumber informasi dan bahan pembandingan di luar lingkungan keluarga.
- b) Anak memperoleh umpan balik tentang kemampuan yang dimilikinya.
- c) Anak dapat menilai apakah ia lebih baik, sama baiknya, atau kurang dari teman sebayanya.³¹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang ditimbulkan dari pergaulan anak dengan kelompok sebayanya yaitu:

- a) Anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan keakraban.
- b) Anak mendapatkan rasa kebersamaan.
- c) Anak mendapatkan motivasi untuk mencapai prestasi akademik yang baik.
- d) Anak mendapatkan identitas dirinya.
- e) Anak belajar keterampilan kepemimpinan, berkomunikasi dan kerjasama.
- f) Anak belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan kelompok.
- g) Anak belajar bagaimana mengontrol emosi.

³⁰ Papalia, Diane E. & Feldman, Ruth Duskin, *Menyelami Perkembangan Manusia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 336

³¹ Fawzia Aswin Hadis, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 142

- h) Anak mendapatkan sumber informasi di luar keluarga.
- i) Anak dapat menilai dirinya sendiri.
- j) Anak dapat membandingkan dirinya dengan teman sebayanya.

Kelompok sebaya juga dapat menimbulkan akibat yang kurang baik bagi anak, bahkan dapat mengganggu proses sosialisasi. Hurlock mengemukakan beberapa dampak negatif yang timbul dari hubungan dengan teman sebaya. *Pertama*, dengan menjadi anggota kelompok sebaya atau geng, anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan anggota geng daripada dengan keluarga, sehingga anak tidak melakukan tugas-tugas rumah. *Kedua*, permusuhan antara anak laki-laki dan anak perempuan semakin meluas. Anak perempuan lebih bersifat emosional daripada anak laki-laki. Hal ini disebabkan karena kebenciannya terhadap kebebasan yang lebih banyak dimiliki anak laki-laki. *Ketiga*, kecenderungan anak yang lebih tua untuk mengembangkan sikap kurang baik terhadap anak yang berbeda. *Keempat*, anak memperlakukan anak lain yang bukan anggota kelompok secara kasar dan sering bersikap kejam.³² Selain keempat dampak negatif yang dikemukakan di atas, dampak negatif menurut Santrock sebaya dapat memperkenalkan pada alkohol, obat-obatan, kenakalan dan tindakan kriminal lainnya.³³

³² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 157

³³ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 206

Selain dampak positif yang ditimbulkan dari hubungan anak dengan kelompok sebayanya, ada dampak negatifnya seperti yang diungkapkan oleh Hurlock dan Santrock di atas dan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Karena terlalu banyak waktu yang dihabiskan dengan kelompok teman sebaya, maka anak lupa untuk membantu orang tua.
- b) Diskriminasi dan penolakan terhadap anak yang berbeda dari anggota kelompok lain.
- c) Perlakuan buruk terhadap anak yang bukan anggota kelompok.
- d) Memperkenalkan anak pada tindakan kriminal seperti mencuri.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi belajar berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi bias juga disebut dengan motif yang dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.³⁴ Santrock berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku.³⁵ Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 71

³⁵ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 3 buku 3*, terj., Diana anggelica, dkk (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 199

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Slameto berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam inteeraksi dengan lingkungannya.³⁶ Jadi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari suatu pengalaman atau latihan.

Dikutip dari buku Syaiful Bahri, MC Donald mengatakan bahwa motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions. Motivasi adalah suat perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suat aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.23

dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.³⁷

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Ada tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman yaitu sebagai berikut: mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002)hlm. 114-115

c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa metode dalam memotivasi anak yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak sbagai berikut:

a) Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi. Sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

b) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cenderamata. Hadiah yang diberikan orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking

satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi universitas disebut sebagai mahasiswa teladan. Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa pun mereka trima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan. Hadiah berupa uang beasiswa diberikan adalah untuk memotivasi anak didik/mahasiswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi. Kepentingan lainnya adalah untuk membantu anak-anak yang berprestasi dalam segala hal, tetapi termasuk kelompok anak dengan latar belakang ekonomi orang tua mereka yang lemah, sehingga bila tidak dibantu berupa uang beasiswa, studi mereka akan kandas atau di tengah perjalanan atau gagal sama sekali.

Pemberian hadiah bisa juga diberikan bukan berbentuk beasiswa, tetapi berbentuk lain seperti berupa buku-buku tulis, pensil, bolpoin, dan buku-buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi. Pemberian hadiah seperti itu dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar. Hal ini merupakan gejala yang baik dan harus disediakan lingkungan yang kreatif bagi anak didik. Pemberian hadiah yang sederhana ini

perlu digalakkan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar. Jangan menunggu hadiah yang muluk-muluk dan mahal dengan maksud membanggakan diri sendiri.

c) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

Seorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya. Demikian juga dengan anak didik, akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dipuji dan diperhatikan. Banyak anak didik yang iri terhadap anak didik tertentu yang lebih banyak mendapat pujian dan perhatian ekstra dari guru. mereka malas belajar karena menganggap guru pilih kasih dalam melampiaskan kasih sayang. Sikap negatif anak didik ini harus direndam dengan menempatkan anak didik secara proporsional. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu, bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

d) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari atau pada semester berikutnya.

Bagi anak didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi yang diketahui sebelumnya. Prestasi belajar yang rendah menjadikan anak didik giat belajar untuk memperbaikinya. Sikap seperti itu bisa terjadi bila anak didik merasa rugi mendapat prestasi belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Mungkin juga anak didik frustrasi dengan nilai yang rendah itu, sehingga malas belajar. Tetapi dengan sikap anak didik yang siap menerima prestasi belajar yang rendah, disebabkan kesalahan belajar, dia akan berjiwa besar dan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih optimal, bukan asal-asalan.

e) Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan

pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi kesalahan atau pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang.

Sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Asalkan hukuman yang mendidik dan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran. Hukuman yang tak mendidik misalnya memukul anak didik yang terlambat masuk kelas hingga luka, menjewer telinga anak didik yang tidak mengerjakan tugas hingga menangis, dan tindakan lainnya. Tindakan ini kurang bijaksana dalam pendidikan. Karena tindakan itu berpotensi mendatangkan permusuhan dan kebencian anak didik terhadap guru. guru akan dijauhi oleh setiap anak didik yang pernah disakiti. Kerawanan hubungan guru dengan anak didik tak dapat dielakkan. Konsekuensinya, prestasi belajar untuk mata pelajaran yang dipegang oleh guru yang pernah memukul anak itu menjadi rendah, karena anak didik telah membenci, baik guru maupun mata pelajaran yang dipegangnya.

Oleh karena itu, hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, menyangi rumput di halaman sekolah, membuat resume atau ringkasan, menghafal sebuah atau beberapa ayat Al-Quran, menghafal beberapa kosa kata berbahasa Arab atau bahasa Inggris, atau apa saja dengan tujuan mendidik.³⁸

3. Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, hal yang paling menentukan adalah hasil belajar dari siswa. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Oleh karena itu, ada baiknya pembahasan diarahkan pada masing-masing permasalahan makna kata hasil dan belajar. Di bawah ini akan dikemukakan pengertian hasil dan belajar menurut para ahli.

Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Dalam kegiatan belajar mengajar, hasilnya dapat dilihat setelah siswa mengalami belajar dengan

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 126-127, 130-131

berubah perilakunya dibanding sebelumnya.³⁹ Sedangkan belajar merujuk pada usaha adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Sehingga, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁴⁰

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Jadi hasil belajar mencakup keseluruhan aspek pembelajaran. Bentuk dari hasil belajar berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka, dan demokratis, menerima pendapat orang lain dan sebagainya.⁴¹

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masih menurut Bloom, ketiga ranah tersebut dibagi lagi menjadi beberapa aspek diantaranya yaitu:

- a) Domain kognitif terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:⁴²
 - 1) *Knowledge*, mencakup kemampuan dalam pengetahuan dan ingatan. Meliputi ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, yang dapat digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk mengingat kembali.
 - 2) *Comprehension*, mencakup kemampuan dalam pemahaman, menjelaskan, meringkas dan memberi contoh tentang materi.

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44

⁴⁰ Purwanto, *Ibid*, hlm. 45

⁴¹ Agus Supriyono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 85

⁴² Agus Supriyono, *Ibid*, hlm. 6-7

Meliputi kemampuan untuk menangkap arti dari mata pelajaran yang dipelajari. Kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.

- 3) *Application*, mencakup kemampuan menerapkan metode dalam menyelesaikan masalah. Meliputi kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menyelesaikan masalah kehidupan yang nyata pada suatu kasus atau masalah yang konkret dan baru. Hasil belajar dalam bidang ini memerlukan pengertian yang lebih tinggi dari pada pemahaman
- 4) *Analysis*, mencakup kemampuan dalam menguraikan dan menentukan hubungan dalam suatu permasalahan. Meliputi kemampuan untuk memilah bahan ke dalam bagian-bagian atau menyelesaikan sesuatu yang kompleks ke bagian yang lebih sederhana sehingga struktur organisasi dapat di mengerti. Hasil belajar ini mewakili tingkat intelektual yang lebih tinggi dari pada pemahaman dan penerapan.
- 5) *Synthesis*, mencakup kemampuan mengorganisasikan, merencanakan, membentuk suatu pola tertentu. Meliputi kemampuan untuk meletakkan bagian bersama-sama ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Hasil belajar dalam klasifikasi sintesis ini adalah penekanan

pada kreativitas, dengan penekanan utama pada rumusan pola-pola baru atau terstruktur

6) *Evaluation*, mencakup kemampuan menilai suatu permasalahan. Meliputi kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bersama dengan pertanggung jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Hasil belajar dari klasifikasi ini adalah yang paling tinggi dalam hierarki kognitif, karena berisi unsur-unsur dari semua kategori yang lain, ditambah kesadaran akan nilai pertimbangan yang berdasarkan kriteria yang betul-betul jelas.

b) Domain afektif terdiri dari lima jenis perilaku sebagai berikut:

1) *Receiving*, mencakup kepekaan dalam menerima suatu hal. Meliputi kesediaan siswa untuk memperhatikan rangsangan atau stimulus. Hasil belajar dalam klasifikasi ini masih dalam bentuk pasif, seperti bersedia untuk membantu seseorang.

2) *Responding*, mencakup sikap dalam memberikan respons pada suatu hal. Meliputi aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Hasil belajar ini menekankan persetujuan tanpa protes dalam merespons. Misalnya, membaca dengan suara nyaring bacaan yang ditunjuk, berpartisipasi dalam diskusi kelas.

3) *Valuing*, mencakup penilaian dalam memahami suatu hal. Meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan

membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Kemampuan ini dinyatakan dalam suatu tindakan atau perkataan. Hasil belajar dari penilaian ini adalah tingkah laku yang konsisten dan cukup stabil.

- 4) *Organization*, mencakup kemampuan membentuk sistem organisasi. Meliputi kemampuan untuk membawa bersama-sama perbedaan nilai, menyelesaikan konflik di antara nilai-nilai, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Jadi penekanannya pada membandingkan, menghubungkan, mengintegrasikan. Hasil belajar mungkin mengenai konsep nilai atau dengan mengorganisasi sistem nilai.
 - 5) *Charaterization*, mencakup kemampuan berkarakter. Meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama. Jadi tingkah lakunya adalah konsisten dan dapat dipertanggung jawabkan.
- c) Domain psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku sebagai berikut:
- 1) Persepsi, mencakup kemampuan memilah-milah hal-hal yang tepat di antara dua stimulus/perangsang atau lebih, berdasarkan ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing stimulus.
 - 2) Kesiapan, mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.

Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan mental dan jasmani.

- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh yang diberikan.
- 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh.
- 5) Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan yang rumit secara lancar dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus.
- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Menurut Reigeluth, hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan efek yang diinginkan, dan bisa berupa efek nyata sebagai hasil pengamatan metode pengajaran tertentu.⁴³

Sedangkan menurut Zainul dan Nasution, hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Untuk

⁴³ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 137-138

melihat hasil belajar siswa digunakan instrumen tes atau pengukuran mengenai hasil belajar siswa.⁴⁴ Dari beberapa pendapat mengenai pengertian hasil belajar, bahwa hasil belajar adalah hasil perubahan dari proses pengalaman siswa dalam belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

Hasil belajar setiap siswa pasti akan berbeda-beda. Berhasil atau tidaknya belajar itu sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar:

- a) Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri siswa

Sehubungan dengan faktor internal terdapat dua aspek, yaitu:

- 1) Aspek fisiologis dalam belajar

Aspek fisiologi ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- (a) Kesehatan jasmani

Kesehatan jasmani pada umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Sehingga sangat

⁴⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45

dianjurkan bagi siswa untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.⁴⁵

(b) Keadaan fungsi pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapat berlangsungnya kegiatan belajar dengan baik. Dalam sistem persekolahan, di antara pancaindera yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.⁴⁶

2) Aspek psikologi dalam belajar

Diantara faktor-faktor psikologi siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut:

(a) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk rangsangan atau menyelesaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Jadi, peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 130

⁴⁶ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 236

organ tubuh lainnya karena otak merupakan pusat pengontrol seluruh aktivitas manusia.⁴⁷

Memang keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi ternyata faktor non kognitif (emosi) tidak kalah penting bahkan mempengaruhi tingkat kerja serta lingkungan, maupun perkembangan dirinya sendiri. Keseimbangan antara intelegensi intelektual dan intelegensi emosional diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang dihadapinya, mengatasi stress atau kecemasan dalam persoalan tertentu.⁴⁸

(b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif kepada guru maupun mata pelajarannya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 131

⁴⁸ Conny Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: Prehallindo, 2002), hlm. 12-13

(c) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, seorang siswa yang berbakat dalam bidang tertentu, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan ketrampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut.

(d) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.⁴⁹

(e) Motivasi siswa

Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu.⁵⁰ Tanpa motivasi, siswa tidak akan mempunyai keinginan untuk belajar. Menurut Arden N. Frandsen hal-hal yang mendorong siswa untuk belajar antara lain:⁵¹

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 134

⁵⁰ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 225

⁵¹ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 236

(3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.

(4) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.

b) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa

Sehubungan dengan faktor eksternal terdapat dua aspek, yaitu:

1) Aspek lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain ada tiga, yaitu:

(a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa, seperti: praktik, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, kebiasaan keluarga dan suasana rumah.

(b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, tenaga kependidikan, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selain itu, proses kegiatan belajar mengajar juga sangat menentukan hasil belajar siswa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang di miliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya. Dengan demikian, cara

mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan strategi atau metode dalam mengajar yang disesuaikan dengan konsep materi berdasarkan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

(c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial ini adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa. Di dalam lingkungan masyarakat inilah siswa akan mengikuti kegiatan masyarakat yang dapat mengembangkan kepribadiannya.

2) Aspek lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Semua faktor yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam praktik belajar kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang “urgen” bagi anak didik yang berfungsi membimbing generasi muda untuk secara sukarela mengikatkan

diri pada nilai-nilai, norma-moral dan berkarakter. Peserta didik diharapkan dengan adanya mata pelajaran ini memiliki moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan tentang moral) dan moral *action* (perbuatan bermoral). Hal tersebut diperlukan seorang peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan Kewarganegaraan berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁵³

Pendidikan Kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan buda bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan.

⁵² Daryono, M, dkk, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 1

⁵³ Budimansyah, Dasim dan Karim, *PKn dan Masyarakat Multikultural*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hlm. 14

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PKn)

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana dalam membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter dan setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.⁵⁴

Sejalan dengan pendapat di atas Budimansyah menyebutkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.⁵⁵

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara kritis dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

⁵⁴ Budimansyah, Dasim dan Karim, *Ibid*, hlm. 14

⁵⁵ Budimansyah, Dasim dan Karim, *Ibid*, hlm. 15-16

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaran

Priyanto menyebutkan ada delapan ruang lingkup PKn meliputi; 1) persatuan Indonesia, 2) nilai dan moral, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan hidup, 5) kekuasaan dan politik, 6) masyarakat demokratis, 7) Pancasila dan konstitusi negara, 8) globalisasi.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya secara cerdas sebagai warga negara Indonesia yang berkarakter berdasar Pancasila dan UUD 1945. Warga negara yang dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya secara cerdas dan berkarakter dalam ruang lingkup Persatuan Indonesia, nilai dan moral, hak asasi manusia, kebutuhan hidup, kekuasaan dan politik, masyarakat demokratis, Pancasila dan konstitusi negara, globalisasi.

5. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar

Mempunyai teman yang mendorong untuk berusaha lebih keras di sekolah atau olahraga dapat memberikan semangat jika anak belum melakukan yang terbaik. Teman juga mampu mencegah melalaikan kewajiban dan menolong di saat kesulitan. Mereka dapat memotivasi dan mengarahkan ke arah yang benar. Banyak anak yang mampu lepas dari kebiasaan merusak

⁵⁶ Priyanto, AT Sugeng, *Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)*, (Semarang: FIS UNNES, 2005), hlm. 5

diri sendiri karena pengaruh teman sebaya yang penuh perhatian. Hal-hal tersebut adalah contoh tekanan dalam pergaulan teman sebaya yang bersifat positif. Sedangkan tekanan negatif dalam pergaulan teman sebaya dapat menjadikan hal-hal buruk terlihat menarik di mata seseorang. Misalnya ajakan untuk mencoba rokok, membuka situs yang kurang layak di warung internet, mencuri, dan sebagainya. Menurut Hendra Surya, kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Kualitas pergaulan dapat ditilik melalui pihak-pihak yang terlibat dengan pergaulan dengan anak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pergaulan tersebut, dan sejauh mana intensitas pergaulan anak tersebut.⁵⁷

Berdasarkan berbagai teori yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengembangkan beberapa aspek (konstruk validitas internal) untuk menyusun instrumen pergaulan teman sebaya. Teori tersebut adalah teori mengenai kualitas pergaulan teman sebaya oleh Hendra Surya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pergaulan Teman Sebaya sangat lekat dengan kehidupan siswa dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Dengan tingginya intensitas interaksi yang dilakukan, keterlibatan individu yang dilakukan dan dukungan dari teman sebaya yang bersifat positif maka akan

⁵⁷ Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 21

memberikan kontribusi yang baik demi tercapainya hasil belajar siswa yang optimal.

6. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh secara optimal diperkirakan juga didukung oleh salah satu faktor yaitu motivasi belajar, karena dapat memberikan rangsangan dalam belajar bagi seseorang. Motivasi belajar berperan menumbuhkan antusias, gairah, kesenangan dan semangat untuk belajar. “Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya”.⁵⁸ Nana Sudjana mengatakan, bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil, dan belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku.⁵⁹

Sedangkan Crow yang dikutip oleh A. Tabrani R, memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

⁵⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm.

⁵⁹ Nana Sudjana dan Daeng Arifin, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), hlm. 17

Oleh karena itu, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru harus senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- d. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.⁶⁰

⁶⁰ A. Tabrani R, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm 121

7. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Pergaulan sesama siswa yang menjadi topik pada pembahasan ini memerlukan perhatian lebih, agar antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dapat berinteraksi dengan baik. Dalam hal ini Pergaulan sesama siswa diartikan sebagai interaksi serta pengaruh timbal balik antar sesama siswa dalam mencapai suatu tujuan.⁶¹ Dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Slameto menjelaskan bagaimana seharusnya teman bergaul siswa disekolah agar siswa tidak terpengaruh pada hal-hal yang tidak diinginkan orang tua dan guru. Selain itu agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik, dan pembinaan pergaulan yang baik-baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi jangan terlalu lengah) jika hal ini dapat diwujudkan maka keinginan menjadikan sekolah suatu lingkungan yang sangat menyenangkan akan terwujud.⁶² Pergaulan teman-teman yang ada disekeliling siswa, misalnya teman sekelas sangat besar pengaruhnya terhadap diri siswa itu sendiri, karena teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Jika teman-teman di sekeliling siswa “selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 124

⁶² Muhibbin Syah, *Psikologi Umum Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 137

simpatik, dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.⁶³

Teman bergaul memang bukan satu-satunya komponen yang mempengaruhi semangat belajar siswa di sekolah. Masih banyak lagi hal-hal yang mempengaruhi belajar siswa di sekolah seperti guru, tenaga administrasi, lingkungan sekolah sendiri dan lain-lain. Tetapi keberadaan teman-teman yang berada disekeliling siswa lebih menarik perhatian siswa dari pada yang lainnya. Teman bergaul yang tidak baik akan sangat fatal akibatnya bagi siswa. Tidak jarang ditemukan siswa bolos sekolah, berkelahi, tidak mengerjakan tugas sekolah atau bahkan sampai putus sekolah karena pengaruh teman-teman. Hal ini dikarenakan “pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk kedalam jiwanya dari pada yang kita duga. Demikian juga lingkungan sekolah, siswa saling berinteraksi, baik dalam kelas, maupun diluar kelas.⁶⁴ Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik bagi siswa, begitu juga sebaliknya, teman gaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.” Teman bergaul yang tidak baik sangat besar ancamannya bagi siswa. Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka bergadang, ngeluyur, pecandu rokok, film, minum-minuman, lebih-lebih teman bergaul lain jenis yang amoral, pemabuk dan lain-lainnya, pasti akan

⁶³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 14

⁶⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Ibid*, hlm. 18

menyesatkan siswa keambang bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantakan. Itulah sebabnya, pergaulan siswa itu harus terus menerus dikontrol untuk menjaga agar tidak mendapatkan pengaruh yang jelek dari pergaulannya. Pengontrolan itu hendaknya dilakukan secara bijaksana, supaya tidak mendapatkan akibat sampingan, yang kurang kita perhitungkan.

Dalam sebuah hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman dalam sabda beliau:

حَدَّثَنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِعِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَتَّبَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِعُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ

Artinya :”Diriwayatkan dari Muhammad bin Ala’ dari Buraidi dari Abi Burdah Abi Musa Radiaallahu’anhua dari Nabi SAW berkata: “Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun

tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628).⁶⁵

Imam Muslim rahimahullah mencantumkan hadits di atas dalam bab anjuran untuk berteman dengan orang shalih dan menjauhi teman yang buruk. Imam An-Nawawi rahimahullah menjelaskan bahwa dalam hadits ini terdapat permisalan teman yang shalih dengan seorang penjual minyak wangi dan teman yang jelek dengan seorang pandai besi. Hadits ini juga menunjukkan keutamaan bergaul dengan teman shalih dan orang baik yang memiliki akhlak yang mulia, sikap wara’, ilmu, dan adab. Sekaligus juga terdapat larangan bergaul dengan orang yang buruk, ahli bid’ah, dan orang-orang yang mempunyai sikap tercela lainnya.”

B. Kerangka Berpikir

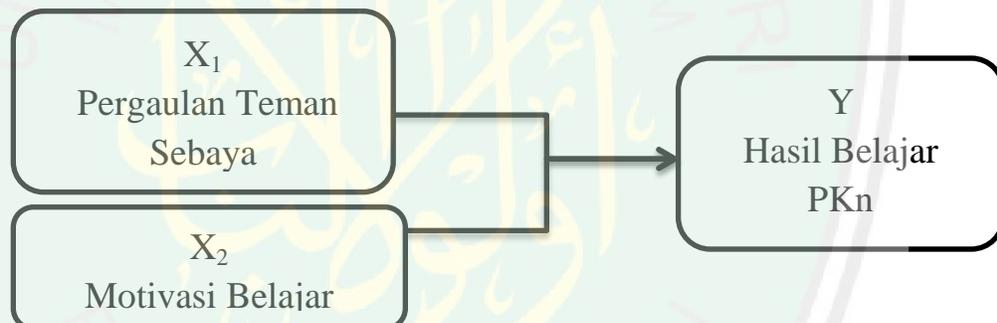
Teman bergaul memang bukan satu-satunya komponen yang mempengaruhi semangat belajar siswa di sekolah. Tetapi keberadaan teman-teman yang berada disekeliling siswa lebih menarik perhatian siswa dari pada yang lainnya. Siswa mengalami interaksi lain baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal dengan teman sebaya. Pergaulan dengan teman sebaya ini mengakibatkan siswa mudah terpengaruh. Hal ini dikarenakan siswa menghabiskan waktunya lebih banyak untuk berinteraksi dengan teman

⁶⁵ Abu Abdullah Bin Ismail Bin Ibrahim Al-Bukhori, Shahih Bukhori 1-3, Kairo, Darubnulhairsamira, 2004, hlm. 666

sebayanya. Selain itu, siswa akan cenderung meniru apa yang dilakukan teman sebayanya. Apabila pergaulan siswa dengan teman sebaya mengarah pada hal positif misalnya belajar, maka akan menumbuhkan motivasi dalam siswa untuk lebih giat dalam belajarnya sehingga akan memperoleh hasil yang baik. Dengan pergaulan teman sebayanya yang baik dan motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar PKn siswa juga akan semakin baik.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir



X_1 dan X_2 adalah variabel bebas yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru dan kedisiplinan belajar siswa.

Y adalah variabel terikat yaitu variabel yang merupakan hasil dari perilaku rangsangan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Peneliti memilih lokasi ini guna mengetahui Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini mencakup hal-hal yang didasarkan atas perhitungan prosentase, perhitungan statistik dan lain-lain.⁶⁶

Jenis yang digunakan dalam pendekatan ini adalah inferensial. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode penelitian deskriptif adalah pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Maka dari itu, fenomena yang

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya,2005), hlm. 3

diangkat pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pkn.

C. Variabel dan Paradigma Penelitian

a. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif ini terdiri dari dua buah variabel penelitian dengan jenis hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dalam hubungan kausal terdapat variabel independen/bebas (variabel yang bersifat memengaruhi) dan dependen/terikat (dipengaruhi). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian kuantitatif ini adalah:⁶⁷

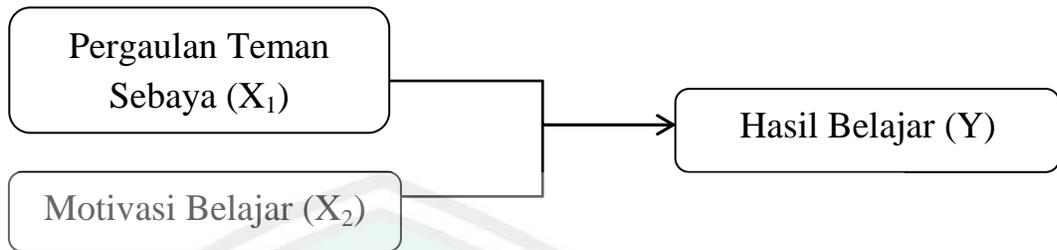
1. Variabel bebas (X_1): Pergaulan Teman sebaya
2. Variabel bebas (X_2): Motivasi belajar
3. Variabel terikat (Y) : Hasil belajar

b. Paradigma penelitian

Paradigma penelitian pada penelitian ini adalah jenis paradigma sederhana, dimana terdapat dua variabel independen (pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar), dan satu variabel dependen (hasil belajar).

Gambaran paradigma penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta,2012), hlm. 12



Dalam penelitian ini menggunakan jenis variabel independen dan dependen variabel. Variabel penelitian ini adalah Pergaulan Teman Sebaya (X₁), Motivasi Belajar (X₂) dan Hasil Belajar (Y). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antar variabel bebas yang ditunjukkan oleh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah seluruh subyek penelitian. Putrawan mendefinisikan populasi sebagai seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Sedangkan menurut Nazir, populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.⁶⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupater Blitar.

⁶⁸Suharsimi Arikunto. *Ibid.* hlm. 130.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁹ Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* dibagi menjadi beberapa teknik yaitu, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, dan *cluster sampling*.

Karena teknik *probability sampling* terdiri dari beberapa cara pengambilan sampel, peneliti memilih teknik *sampling area (cluster) sampling* atau bisa juga disebut *cluster sampling*. Teknik *sampling daerah* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Dari uraian mengenai *cluster sampling*, dapat disimpulkan bahwa seleksi anggota sampel dilakukan dalam kelompok dan bukan seleksi anggota sampel secara individu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *cluster sampling*, karena dapat memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel di tempat penelitian yaitu Siswa kelas IV yang berjumlah 34 siswa dan V yang berjumlah 40 siswa di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupater Blitar.

⁶⁹ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 62

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan jenis data berupa:

- a. Variabel X mengenai Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar
- b. Variabel Y mengenai Hasil Belajar di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang meresponden atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tulisan.⁷⁰

Sumber data yang paling utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas IV berjumlah 30 siswa dan kelas V berjumlah 40 siswa di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupater Blitar
- b. Dokumentasi guru pada mata pelajaran PKn berupa Ulangan Harian, UTS dan UAS tahun pelajaran 2016/2017

⁷⁰Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktik* (Yogyakarta: rineka Cipta: 2006), hlm.129.

- c. Teori-teori yang berkaitan dengan pergaulan teman sebaya, motivasi belajar dan hasil belajar

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket yang digunakan untuk mengungkap variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Sedangkan untuk mengungkap variabel hasil belajar dengan menggunakan dokumentasi dari buku laporan nilai ujian tengah semester untuk mata pelajaran PKn.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan definisi operasional untuk variabel pergaulan teman sebaya adalah seberapa erat interaksi yang dilakukan anak dengan teman sebaya untuk menyatakan pendapat, saling menghargai, mengatasi masalah, dan beradaptasi dengan teman yang lain. Dari definisi operasional tersebut dapat disimpulkan indikator-indikator yaitu menyatakan pendapat, saling menghargai, mengatasi masalah, dan beradaptasi.

Definisi operasional variabel motivasi belajar adalah energi penggerak yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk belajar. Indikator-indikator yang dapat disimpulkan yaitu motivasi dari dalam dan motivasi dari luar.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar angket pergaulan teman sebaya

Lembar angket ini berfungsi untuk mengetahui pergaulan siswa dengan teman sebaya. Dalam angket pergaulan teman sebaya ini terdapat 35 butir soal dengan pernyataan negatif dan positif. Adapun kisi-kisi lembar angket pergaulan teman sebaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Lembar Angket Pergaulan Teman Sebaya

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Menyatakan Pendapat	Kesamaan minat	4, 33	2	3
		Kesamaan bahan pembicaraan	1, 35	3	3
2.	Saling Menghargai	Membantu	6,7,14,22	24	5
		Menerima	10,11,12	19,31	5
3.	Mengatasi Masalah	Pribadi	17,20	18,28	4
		Sosial	16,23,26,29	27	5
4.	Beradaptasi	Keterbukaan	15,24,32,33	34	5
		Kerukunan	5,8,13,30	9,21	6
Jumlah					35

2. Lembar angket motivasi belajar

Lembar angket ini berfungsi untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Lembar angket motivasi belajar ini terdiri dari 30 soal dengan pernyataan positif maupun negatif. Adapun kisi-kisi lembar angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Lembar Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Motivasi dari dalam	Disiplin	2, 4, 8, 9	1, 3, 5, 6, 7, 10	10
		Kesehatan	11, 12, 14	13	4
		Perhatian	15	16, 17, 18	4
2.	Motivasi dari luar	Lingkungan Sekolah	19, 20, 21, 22, 23, 24	25	7
		Lingkungan Keluarga	29, 30	26, 27, 28	5
		Jumlah			

G. Teknik pengumpulan data

a. Metode kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷¹ Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden, bentuk pertanyaannya bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup.

Adapun bobot angket yang ditetapkan antara lain: digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁷²

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Data diolah menggunakan skala Likert dengan jawaban yang atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-4. Penelitian ini menggunakan skala Likert 1-4 dikarenakan pada tingkat anak sekolah dasar siswa tidak bingung dalam menjawab pendapatnya, apabila skor 1-5 dan angka 3 merupakan pernyataan netral dan seorang anak

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 199

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92

memilih netral maka sama dengan dia tidak mempunyai pendapat tentang pertanyaan pada butir-butir soal yang telah diberikan. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Jika jawabannya sangat setuju (SS) maka nilainya 4
2. Jika jawabannya setuju (S) maka nilainya 3
3. Jika jawabannya tidak setuju (TS) maka nilainya 2
4. Jika jawabannya sangat tidak setuju (STS) maka nilainya 1

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan. Pengumpulan data angket pada responden untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan tentang pergaulan teman sebaya, motivasi belajar dan hasil belajar.

b. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁷³

⁷³*Ibid*, hlm. 221-222

Metode dokumentasi digunakan untuk melihat hasil belajar siswa SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar dengan hasil nilai harian, nilai ulangan, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS).

8. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Untuk menghitung validitas digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut:⁷⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi product moment

N = jumlah subyek

$\sum XY$ = jumlah skor perkalian item dan skor total

X^2 = jumlah kuadrat skor item

Y^2 = jumlah kuadrat skor total

Jika r hitung > r tabel maka item yang diujikan valid.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 8

Untuk perhitungannya menggunakan program *Office Microsoft Excel* dan *SPSS 21 for windows*.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji suatu instrumen, yakni sejauh mana suatu instrumen Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Instrumen untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk angket atau soal uraian. Nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* menunjukkan angka minimal 0,65.⁷⁵

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau bayaknya soal

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk perhitungannya menggunakan aplikasi *SPSS 21 for windows*.

⁷⁵Purwanto, *op. cit.* hlm. 197

9. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn. Dalam penelitian ini, untuk analisis data penelitian dilakukan suatu analisis data. Karena dengan adanya suatu analisis data, maka akan diperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Tujuan analisis inferensial adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat baik secara parsial maupun simultan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) maupun sendiri-sendiri (parsial) antar variable bebas (X) dengan variable terikat (Y). adapun rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:⁷⁶

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat (hasil belajar)

a= koefisien konstanta

b= koefisien regresi

⁷⁶ Purbayu Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm. 144-145.

x_1 = Variabel bebas 1 (pergaulan teman sebaya)

x_2 = variabel bebas 2 (motivasi belajar)

e = error

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat- syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis. Berdasarkan jenis analisis regresi sederhana, maka uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi hubungan/pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Dengan cara lain untuk menentukan multikolinieritas yaitu dengan:

- Nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a).
- Nilai variance inflation (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.
- Nilai tolerance (a) dan variance inflation (VIP) dapat dicari dengan:

- Besar nilai tolerance (a): $a = 1/VIF$
- Besar nilai variance inflation (VIF): $VIF = 1/a$
- Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika a hitung VIF
- Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika a hitung $> a$ dan VIF hitung $< VIF$

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal.⁷⁷ Dengan kata lain uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel pergaulan teman sebaya, motivasi belajar dan hasil belajar. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam regresi salah satu asumsi yang harus terpenuhi adalah bahwa varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heterokedastisitas, sedangkan

⁷⁷Agus, Purwanto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 96

model yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Salah satu alat untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual.

4) Uji Aotokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah aotokorelasi. Jika terjadi aotokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah aotokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi aotokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi aotokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$

c. Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ridwan dan Sunarto, analisis perbandingan suatu variabel bebas dikenal dengan uji t atau t tes. Tujuan uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan. Dapat dikatakan pula uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05.⁷⁸

Penghitungan uji t menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \left(\frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{n-n^2}} \right)$$

Di mana :

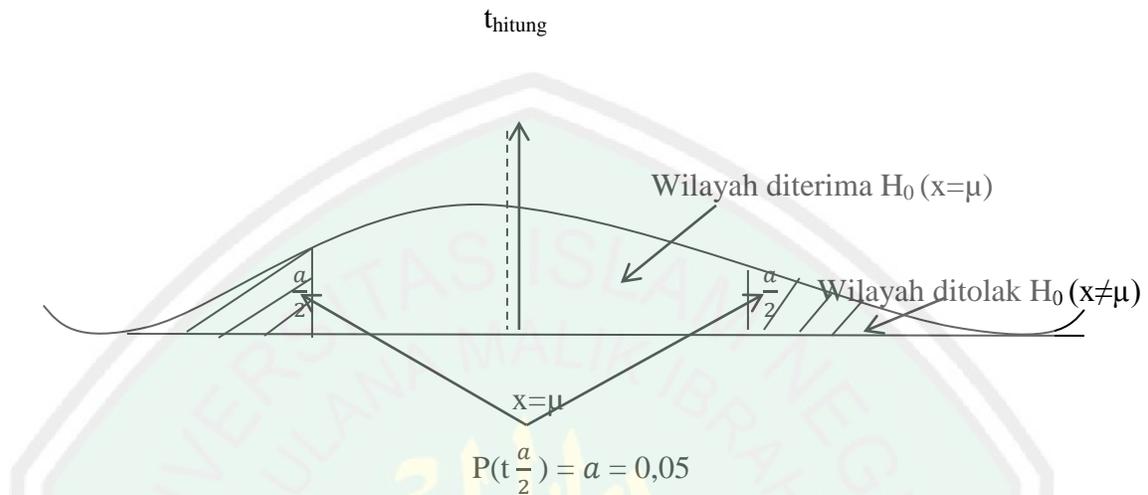
$$t_{hitung} = \text{nilai } t_{hitung} = \pi r^2$$

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai hitung dengan t_{tabel} , maka kemudian untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak digunakan kriteria berikut:

⁷⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 139



- 1). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 2). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

2. Uji f

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji f, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Atau untuk

mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.⁷⁹

Penghitungan uji f, dengan menggunakan rumus:

$$f_h = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Dimana:

R = koefisien korelasi linier ganda

m = jumlah variabel bebas

n = jumlah responden

Dari hasil analisis dan perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1). Nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 2). Nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi hasil belajar siswa.

⁷⁹ Riduwan, *Ibid.*, hlm.157

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Responden

Dari keseluruhan siswa kelas IV dan V di SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar yang berjumlah 74 siswa, penulis mengambil 74 siswa tersebut sebagai responden. Adapun nama-nama responden terlampir.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Pergaulan Teman Sebaya

Pada penelitian ini, pergulan teman sebaya dapat diukur dengan menggunakan indikator menyatakan pendapat, saling menghargai, mengatasi masalah, beradaptasi. Dari indikator-indikator tersebut, dibuat angket berjumlah 35 pernyataan sebelum diuji coba, namun setelah diuji cobakan hanya ada 15 pernyataan yang valid, sedangkan pernyataan yang lain gugur atau tidak valid. Dari 15 pernyataan diberi skor 1-4 dari setiap pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Adapun jawaban skor angket terlampir.

Dari data tersebut kemudian dianalisis dengan mencari interval pengaruh pergaulan teman sebaya SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar tahun ajaran 2016-2017. Dari skor angket dapat diketahui bahwa nilai

tertinggi adalah 56 dan nilai terendah adalah 33. Kemudian di intervalkan dengan rumus:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{ki}$$

Keterangan :

i : Interval ideal

xt : Nilai tertinggi ideal

xr : Nilai terendah ideal

Ki : Kelas interval

$$i = \frac{(56 - 33) + 1}{4}$$

$$i = \frac{23 + 1}{4}$$

$$i = 6$$

Kemudian dimasukkan ke dalam tabel kategori untuk mengetahui pergaulan teman sebaya SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar tahun pelajaran 2016-2017. Adapun kategori jawaban responden terhadap angket pergaulan teman sebaya adalah sebagaimana dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Kategori Pergaulan Teman Sebaya

Nilai interval	Jumlah responden	Kategori
51-57	6	A (sangat tinggi)
45-50	35	B (cukup)
39-44	28	C (kurang)
33-38	5	D (sangat rendah)

Kemudian mencari prosentase masing-masing kategori sebagai berikut:

$$\text{Kategori A} = \frac{6}{74} \times 100\% = 8,1\%$$

$$\text{Kategori B} = \frac{35}{74} \times 100\% = 47,3\%$$

$$\text{Kategori C} = \frac{28}{74} \times 100\% = 37,8\%$$

$$\text{Kategori D} = \frac{5}{74} \times 100\% = 6,8\%$$

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam gambar berikut:



Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pergaulan teman sebaya di SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar Tahun Pelajaran 2016-2017 sebagian besar termasuk kategori cukup, karena yang termasuk kategori cukup adalah 47%, dan kategori kurang adalah 38%, sedangkan kategori sangat rendah 7%.

b. Variabel Motivasi Belajar

Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator motivasi belajar yaitu motivasi dari dalam dan motivasi dari luar. Dari indikator-indikator tersebut, dibuat angket berjumlah 30 pernyataan sebelum diuji coba, namun setelah diuji cobakan hanya ada 12 pernyataan yang valid, sedangkan pernyataan yang lain gugur atau tidak valid. Dari 12 pernyataan diberi skor 1-4 dari setiap pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Adapun jawaban skor angket motivasi belajar terlampir.

Dari data tersebut kemudian dianalisis dengan mencari interval pengaruh motivasi belajar siswa SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar tahun pelajaran 2016/2017. Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi 38 adalah dan nilai terendah adalah 25. Kemudian di intervalekan dengan rumus:

$$i = \frac{(xt-xr)+1}{ki}$$

$$i = \frac{(38-25)+1}{4}$$

$$i = \frac{13+1}{4} = 3.5$$

Kemudian dimasukkan ke dalam tabel kategori untuk mengetahui motivasi belajar siswa SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar tahun pelajaran 2016-2017. Adapun kategori jawaban responden terhadap angket motivasi belajar adalah sebagaimana dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Kategori Motivasi Belajar

Nilai Interval	Jumlah Responden	Kategori
36-39	2	A (sangat tinggi)
32-35	33	B (cukup)
28-31	28	C (kurang)
24-27	2	D (sangat rendah)

Kemudian mencari prosentase masing-masing kategori sebagai berikut:

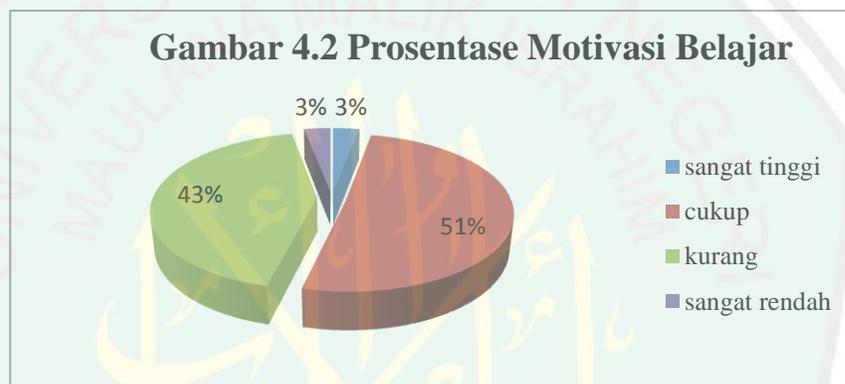
$$\text{Kategori A} = \frac{2}{74} \times 100\% = 2,7 \%$$

$$\text{Kategori B} = \frac{33}{74} \times 100\% = 44,6 \%$$

$$\text{Kategori C} = \frac{28}{74} \times 100\% = 37,8 \%$$

$$\text{Kategori D} = \frac{2}{74} \times 100\% = 2,7 \%$$

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam gambar berikut ini:



Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar tahun pelajaran 2016/2017 sebagian besar termasuk kategori tinggi, karena yang termasuk kategori cukup adalah 51%, dan kategori kurang adalah 43%. Sedangkan sangat rendah 3%.

c. Variabel Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan nilai rata-rata ujian akhir sekolah semester genap tahun ajaran 2017-2018 kelas IV dan kelas V SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar. Adapun nilai UAS

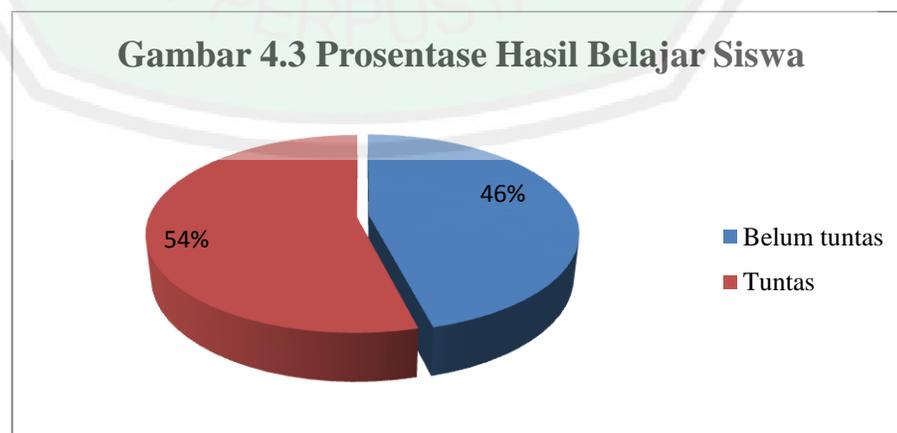
siswa kelas IV dan V SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar berdasarkan nilai ujian akhir sekolah semester genap terlampir.

Dari nilai rata-rata ujian akhir tersebut diperoleh nilai rata-rata tertinggi dan terendah, dimana nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 42, yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria berdasarkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar adalah 70. Adapun hasil analisis hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tentang Hasil Belajar Kelas IV dan V SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	0-69	Belum tuntas	34	45,9%
2	70-100	Tuntas	40	54,1%
Jumlah			74	100%

Untuk lebih jelasnya disajikannya dalam gambar 4.3 berikut ini:



Dari nilai ujian akhir tersebut diperoleh nilai sebagian besar termasuk kategori tuntas, karena yang termasuk kategori tuntas sebanyak adalah 54% dan kategori belum tuntas adalah 46%.

B. Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda (multiple linier regression). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas yaitu pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan variabel terikat yaitu hasil belajar PKn. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS 21

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan presentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 apabila R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.060	11.483	1.442

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pergaulan

b. Dependent Variable: Hasil

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan table model summary diatas hubungan antar variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai R² (R square) sebesar 0,086 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 8,6% variasi dari hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Sedangkan 91,4% lainnya dapat dijelaskan variabel lain diluar model.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas

**Regression
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	105.906	17.870		5.926	.000		
Pergaulan	.098	.352	.034	.277	.782	.853	1.172
Motivasi	-1.264	.510	-.305	-2.481	.015	.853	1.172

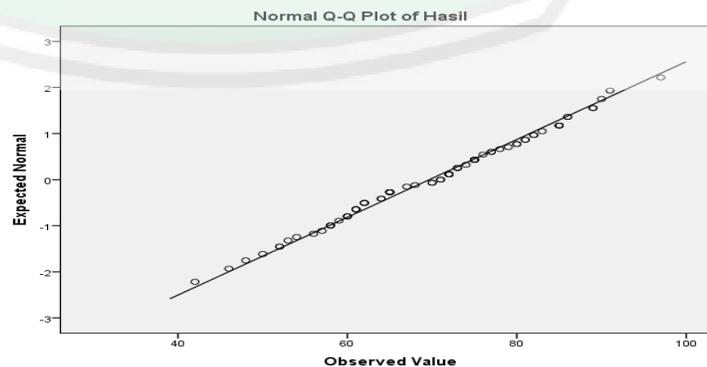
a. Dependent Variable: Hasil

Dari table diatas menggunakan besaran tolerance (a) dan variance inflation factor (VIP) jika menggunakan alpha/tolerance 10% atau 0,10 maka $VIP=10$. Dan semua tolerance variabel bebas $0,853= 85\%$ diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Normalitas

Hasil pengujian Normalitas dapat disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 4.4 Uji Normalitas

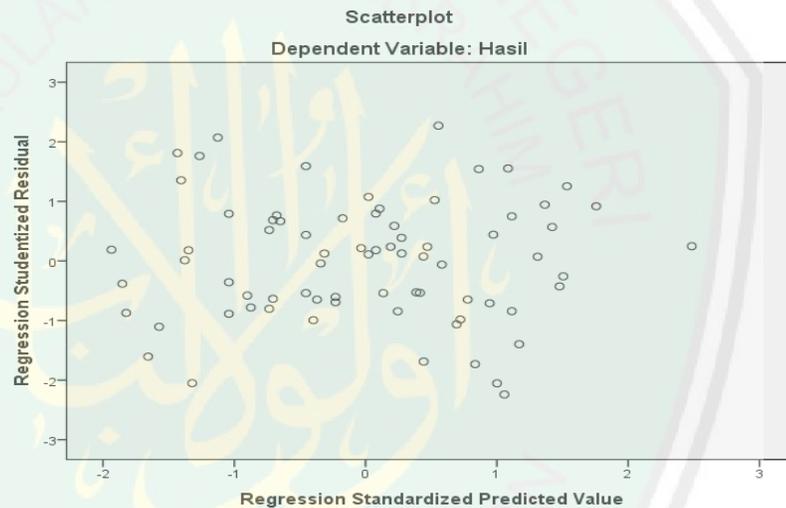


Dari gambar diatas diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil output gambar scatterplot, didapat titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan variabel variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian Autokorelasi disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.060	11.483	1.442

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pergaulan

b. Dependent Variable: Hasil

Dari hasil output diatas, Durbin Watson test=1,442 dan $DW < 2$, maka disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (pengaruh secara individual). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian nilai t dilakukan dengan dua sisi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian diperoleh dari tes signifikansi dengan program SPSS 21. Hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	105.906	17.870		5.926	.000		
1 Pergaulan	.098	.352	.034	.277	.782	.853	1.172
Motivasi	-1.264	.510	-.305	-2.481	.015	.853	1.172

a. Dependent Variable: Hasil

a. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dan V SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar

- 1) H_0 : (X_1) tidak berpengaruh terhadap (Y)
- 2) H_a : (X_1) berpengaruh terhadap (Y)
- 3) Nilai $t_{tabel} = t = \alpha/2; n-1$

$$t = 0,05/2 ; 74-1$$

$$t = 0,025 ; 73$$

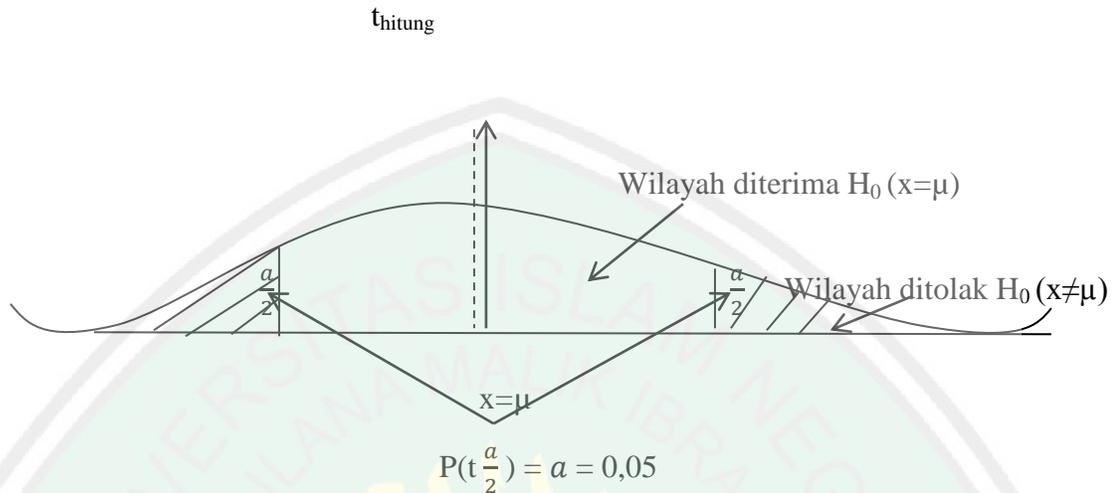
$$t = 1,993$$

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ nilai $t_{hitung} X_1 = 0,277$ dan nilai signifikannya $= 0,78$ dengan coefficient $0,098$

Kesimpulan:

Nilai $t_{hitung} 0,277 < 1,993 t_{tabel}$ dan nilai signifikasinya $0,78 > 0,05$. Jadi H_0 diterima secara parsial X_1 pergaulan teman sebaya ada pengaruh secara signifikan terhadap Y hasil belajar. Dengan adanya pergaulan teman sebaya yang baik maka hasil belajar siswa semakin meningkat.



b. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV dan V SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar.

- 1) H_0 : (X_2) tidak berpengaruh terhadap Y
- 2) H_a : (X_2) berpengaruh terhadap Y
- 3) Nilai $t_{tabel} = t = \alpha/2; n-1$

$$t = 0,05/2 ; 74-1$$

$$t = 0,025 ; 73$$

$$t = 1,993$$

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$. H_0

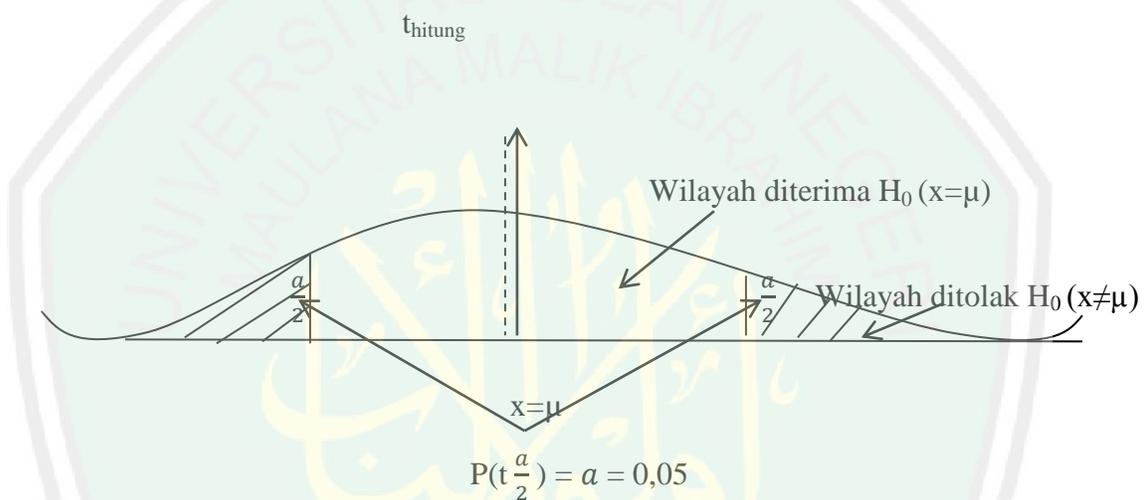
ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ nilai $t_{hitung} X_2$

= -2.481 dan nilai signifikannya 0,01 dengan coefficient -1.264

Kesimpulan:

Nilai $t_{hitung} X_2 -2.481 < 1,993 t_{tabel}$ dan nilai signifikannya $0,01 < 0,05$.

Jadi H_0 ditolak secara parsial X_2 motivasi belajar tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Y hasil belajar. Dengan adanya motivasi yang baik maka hasil belajar semakin menurun.



4. Uji Hipotesis Secara Simultan

Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk menguji pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar

Tabel 4.8 Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	881.917	2	440.958	3.344	.041 ^b
	Residual	9362.637	71	131.868		
	Total	10244.554	73			

a. Dependent Variable: Hasil

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Pergaulan

a. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV dan V SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar.

- 1) Ho X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y
- 2) Ho X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y
- 3) Nilai $f_{tabel} : f =$ dengan signifikansi 5% $\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian:

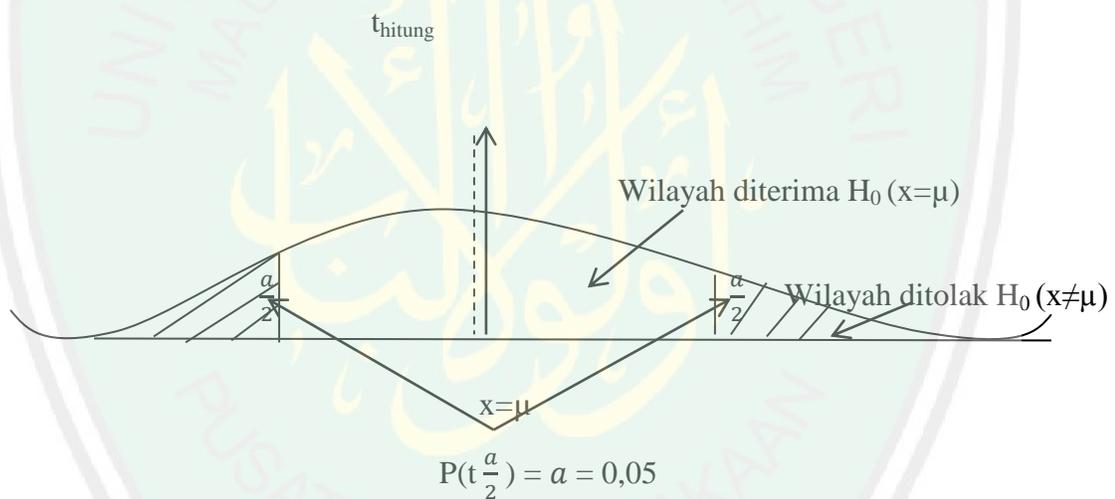
Ho diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Ho ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Kesimpulan:

Nilai $f_{hitung} 3,344 > f_{tabel} 2,73$ dan nilai signifikannya $0,04 < 0,05$. Jadi Ho ditolak secara simultan X_1 dan X_2 pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar ada pengaruh secara signifikan terhadap Y hasil

belajar PKn. Dengan adanya pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar yang baik maka semakin baik pula hasil belajar PKn siswa.

Dari hasil pengujian ketiga variabel diatas, bahwa secara parsial atau sendiri-sendiri pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar PKn, sedangkan motivasi belajar siswa tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar PKn. Sedangkan secara simultan, pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa secara bersama berpengaruh terhadap hasil belajar PKn.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar PKn SDN

Ngaringan 03 Gandusari Blitar

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar PKn. Diketahui nilai $t_{hitung} 0,277 < 1,993 t_{tabel}$ dan nilai signifikannya $0,78 > 0,05$, dan coefficient 0,098. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) pergaulan teman sebaya ada pengaruh terhadap hasil belajar PKn.

Hal tersebut terjadi karena pada penyebaran angket pergaulan teman sebaya diperoleh hasil prosentase nilai yang dikategorikan sangat tinggi sebesar 8%, kategori cukup 47%, kategori kurang 38%, dan kategori sangat rendah 7%. Dari hasil prosentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap pergaulan teman sebaya di SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar dengan kategori cukup.

Slavin mengungkapkan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu

memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri. Sejalan dengan pendapat Slavin, Mappiare menyatakan kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya.⁸⁰

Menurut Hendra Surya, kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Kualitas pergaulan dapat ditilik melalui pihak-pihak yang terlibat dengan pergaulan dengan anak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pergaulan tersebut, dan sejauh mana intensitas pergaulan anak tersebut.⁸¹ Dengan tingginya intensitas interaksi yang dilakukan, keterlibatan individu yang dilakukan dan dukungan dari teman sebaya yang bersifat positif maka akan memberikan kontribusi yang baik demi tercapainya hasil belajar siswa yang optimal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, Evi Anggraini, 2014, dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukodono tahun ajaran 2013/2014”. Metode yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam

⁸⁰ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 157

⁸¹ Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 21

penelitian ini disebutkan adanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sukodono dengan memberikan sumbangan efektif 34,09%. Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS pada SMA Negeri 1 Sukondono. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pergaulan teman sebaya, maka semakin tinggi hasil belajar ekonomi siswa. Sebaliknya, semakin rendah pergaulan teman sebaya maka semakin rendah pula hasil belajar ekonomi siswa.⁸²

B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn. Diketahui nilai $t_{hitung} X_2 -2.481 < 1,993 t_{tabel}$ dan nilai signifikannya $0,01 < 0,05$, dan nilai coefficient -1.264 . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) motivasi belajar siswa tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar PKn.

Hal tersebut terjadi karena pada penyebaran angket motivasi belajar diperoleh hasil prosentase nilai yang dikategorikan sangat tinggi sebesar 3%, kategori cukup 51%, kategori kurang 43%, dan kategori sangat rendah 3%. Dari hasil prosentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

⁸² Evi Angraini, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukondono Tahun Ajaran 2013/2014", Jurnal Publikasi, Tahun 2014

menganggap motivasi belajar di SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar dengan kategori cukup.

Indikator motivasi belajar dari dalam pada butir soal nomor 1, kategori yang diperoleh adalah sangat rendah. Pada butir soal nomor 2, kategori yang diperoleh sangat rendah. Pada butir soal nomor 3, kategori yang diperoleh sangat rendah. Pada butir soal nomor 4, kategori yang diperoleh cukup. Pada butir soal nomor 5, kategori yang diperoleh sangat tinggi. Pada butir soal nomor 6, kategori yang diperoleh sangat tinggi. Pada butir soal nomor 7, kategori yang diperoleh sangat rendah. Sedangkan indikator dari luar pada butir soal nomor 8, kategori yang diperoleh cukup. Pada butir soal nomor 9, kategori yang diperoleh sangat tinggi. Pada butir soal nomor 10, kategori yang diperoleh cukup. Pada butir soal nomor 11, kategori yang diperoleh cukup. Pada butir soal nomor 12, kategori yang diperoleh cukup.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam indikator-indikator motivasi belajar siswa dengan kategori cukup. Dengan demikian semakin motivasi belajar yang diberikan dari dalam maupun dari luar siswa cukup/sedang, maka siswa semakin menganggap motivasi cukup dan hasil belajar PKn siswa menurun.

Hal tersebut bertolak belakang dengan dasar pemikiran MC Donald mengatakan bahwa motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions. Motivasi adalah suatu

perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.⁸³

Hasil belajar diperoleh secara optimal diperkirakan juga didukung oleh salah satu faktor yaitu motivasi belajar, karena dapat memberikan rangsangan dalam belajar bagi seseorang. Motivasi belajar berperan menumbuhkan antusias, gairah, kesenangan dan semangat untuk belajar. “Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya”.⁸⁴ Nana Sudjana mengatakan, bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil, dan belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku.⁸⁵

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, Nadzifah Rose Ahady, 2014, dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang Berdomisili di Pondok Pesantren”. Metode penelitian yang

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002)hlm. 114-115

⁸⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm.

⁸⁵ Nana Sudjana dan Daeng Arifin, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), hlm. 17

digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah studi hubungan sebab akibat. Tingkat dukungan sosial teman sebaya pada kelas VII di SMP Islam Almaarif 01 Singosari berkategori sedang dengan prosentase 66%, yang artinya mayoritas siswa kelas VII dalam penelitian ini memiliki tingkat dukungan sosial yang belum cukup tinggi. Sedangkan tingkat motivasi belajar pada kelas VII di SMP Islam Almaarif 01 Singosari berkategori rendah dengan prosentase 62%, yang artinya kurang mendapatkan dari faktor motivasi belajar di mana motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk lingkungan sekolah yakni salah satunya dari teman sebaya.⁸⁶ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi bukan bukan satu-satunya yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar.

C. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar

Dari hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn. Dengan kata lain terdapat hubungan yang cukup tinggi antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar PKn. Bila ditinjau dari nilai signifikannya, maka pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar sama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn. Dari nilai coefficientnya, dapat dilihat bahwa pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar sama-sama memiliki

⁸⁶ Nadzifah Rose Ahady, “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang Berdomisili di Pondok Pesantren”, Skripsi, Tahun 2014

pengaruh terhadap hasil belajar PKn. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa yang baik, maka hasil belajar PKn siswa akan meningkat.

Dasar pemikiran yang didukung adanya pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah seperti yang diungkapkan Slameto menjelaskan bagaimana seharusnya teman bergaul siswa disekolah agar siswa tidak terpengaruh pada hal-hal yang tidak diinginkan orang tua dan guru. Selain itu agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik, dan pembinaan pergaulan yang baik-baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi jangan terlalu lengah) jika hal ini dapat diwujudkan maka keinginan menjadikan sekolah suatu lingkungan yang sangat menyenangkan akan terwujud.⁸⁷ Pergaulan teman-teman yang ada disekeliling siswa, misalnya teman sekelas sangat besar pengaruhnya terhadap diri siswa itu sendiri, karena teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa.

Teman bergaul memang bukan satu-satunya komponen yang mempengaruhi semangat belajar siswa di sekolah. Masih banyak lagi hal-hal yang mempengaruhi belajar siswa di sekolah seperti guru, tenaga administrasi, lingkungan sekolah sendiri dan lain-lain. Tetapi keberadaan teman-teman yang

⁸⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Umum Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 137

berada disekeliling siswa lebih menarik perhatian siswa dari pada yang lainnya. Hal ini dikarenakan “pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk kedalam jiwanya dari pada yang kita duga. Demikian juga lingkungan sekolah, siswa saling berinteraksi, baik dalam kelas, maupun diluar kelas.⁸⁸ Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik bagi siswa, begitu juga sebaliknya, teman gaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.” Teman bergaul yang tidak baik sangat besar ancamannya bagi siswa.

Dalam sebuah hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman dalam sabda beliau:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِعِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِعُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya :”Diriwalkan dari Muhammad bin Ala’ dari Buraidi dari Abi Burdah Abi Musa Radiaallahu’anhua dari Nabi SAW berkata: “Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi

⁸⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, Ibid, hlm. 18

(percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628).⁸⁹



⁸⁹ Abu Abdullah Bin Ismail Bin Ibrahim Al-Bukhori, Shahih Bukhori 1-3, Kairo, Darubnulhaisamira, 2004, hlm. 666

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergaulan teman sebaya secara parsial atau sendiri-sendiri ada pengaruh terhadap hasil belajar PKn. Diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 0,277 < 1,993 t_{tabel}$ dan nilai signifikannya $0,78 > 0,05$, dan coefficient $0,098$. Jadi H_0 diterima secara parsial X_1 pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap Y hasil belajar. Dengan adanya pergaulan teman sebaya yang baik maka hasil belajar siswa semakin meningkat.
2. Motivasi belajar secara parsial atau sendiri-sendiri tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar PKn. Diketahui bahwa nilai $t_{hitung} X_2 -2.481 < 1,993 t_{tabel}$ dan nilai signifikannya $0,01 < 0,05$ dan coefficientnya -1.264 . Jadi H_0 ditolak secara parsial X_2 motivasi belajar tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Y hasil belajar. Dengan adanya motivasi yang baik maka hasil belajar semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap motivasi yang diberikan dari diri siswa sendiri dan dari luar masih rendah di SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar.

3. Pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan ada pengaruh terhadap hasil belajar PKn. Diketahui bahwa nilai $f_{hitung} 3,344 > f_{tabel} 2,73$ dan nilai signifikannya $0,04 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak secara simultan X_1 dan X_2 pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Y hasil belajar PKn. Dengan adanya pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar yang baik maka semakin baik pula hasil belajar PKn siswa.

B. Saran

1. Bagi siswa
 - a. Sebagai seorang siswa harus mengetahui dan menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik yaitu belajar.
 - b. Siswa hendaknya bisa memilih teman yang baik dalam bergaul sehingga dapat meningkat dalam hasil belajar.
 - c. Siswa lebih meningkatkan belajar kelompok dan berdiskusi mengenai mata pelajaran dengan teman sebaya serta memotivasi diri sendiri untuk belajar dengan rajin sehingga dapat meningkatkan prestasi.
2. Bagi guru
 - a. Guru hendaknya memberikan motivasi yang lebih terhadap muridnya sehingga siswa lebih giat dalam belajar.
 - b. Guru untuk lebih banyak memberikan kegiatan siswa secara berkelompok sehingga anak dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya untuk berdiskusi, bekerjasama, dan saling mengungkapkan pendapat.

- c. Guru hendaknya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian anak dengan berbagai metode dan media pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai siswa maksimal.
3. Bagi sekolah
 - a. Pihak sekolah selalu menghimbau para orang tua untuk ikut serta dalam mengawasi belajar anaknya sehingga anak selalu mengingat kewajibannya untuk belajar.
 - b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswanya untuk lebih giat dalam belajar.
 4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti yang akan meneliti dengan jenis yang sama, yaitu mengenai pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar, hendaknya menambah bahasan dalam penelitian.
 - b. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menyempurnakan penelitian dengan menambah jumlah responden, menambah ruang lingkup penelitian, dan menambahkan indicator pada setiap variabel, terutama variabel pergaulan teman sebaya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sesuai dengan realita pergaulan yang ada saat ini di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani R. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abdullah Bin Ismail Bin Ibrahim Al-Bukhori, Abu. 2004. *Shahih Bukhori 1-3*, Kairo, Darubnulhaisamira
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Budimansyah, Dasim dan Karim. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Daryono, M, dkk. 1998. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hadis, Fawzia Aswin. 1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Depdikbud
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga
- Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mappiare, Andi. 2003. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Mudyaharjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

- Papalia, Diane E. & Feldman. Ruth Duskin. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Poerwanti, Endang & Nur Widodo. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM
- Priyanto, AT Sugeng. 2005. *Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)*. Semarang: FIS UNNES
- Purwanto. Agus. 2007. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Grasindo
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Purbayu Budi dan Ashari, *Analisis Statistik Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi 3 buku 3*, terj., Diana angelica, dkk. Jakarta: Salemba Humanika
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Semiawan, Conny. 1998. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud
- Semiawan, Conny. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Prehallindo
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana, Nana dan Daeng Arifin. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*
- Sudjana. Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryabrata. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Surya, Hendra. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Umum Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Turmudi dan Sri Harini. 2008. *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan aplikatif*. Malang: UIN Malang Press
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

- Evi Anggraini. 2014. “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukondono Tahun Ajaran 2013/2014”. Jurnal Publikasi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ika Rahmawati. 2016. “Hubungan Interksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri Dinoyo 01 Malang”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nadzifah Rose Ahady. 2014. “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang Berdomisili di Pondok Pesantren”. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yunita Kumalasari. 2015. “Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pkn pada Siswa Kelas III SD Negeri Se-Gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman”. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.



Lampiran-lampiran



Lampiran 1: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50 Malang, Telp (0341) 552398 Faksimile

(0341)552398

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
 NIP : 197610022003121003
 Nama Mahasiswa : Agita Putri Puspitasari
 NIM : 13140106
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	25 April 2017	ACC BAB I, II, III	
2.	06 Juli 2017	Revisi Ujian Sempro BAB I, II, III	
3.	18 Oktober 2017	Konsultasi BAB IV, V	
4.	07 November 2017	Revisi BAB IV, V	
5.	15 November 2017	Konsultasi BAB V, VI	
6.	15 Desember 2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 15 Desember 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a shield-shaped emblem. It features a green background with a white border. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a light green, sans-serif font around the top and sides of the shield. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. At the bottom of the shield, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a light green, sans-serif font.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian
dari FITK



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ *Das* 2017 15 Juni 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SDN Ngaringan 03 Gandusari Blitar
 di
 Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Agita Putri Puspitasari
 NIM : 13140106
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : **Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar**

Lama Penelitian : Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017 (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Suralah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip



Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS PENDIDIKAN
UPTD GANDUSARI
SD NEGERI NGARINGAN 03**

NSS : 101051517026 NPSN: 20514213

Alamat: Jln. Kawi No. 53 – Ds. Ngaringan Kee Gandusari Kab Blitar Kodepos.66187 E-Mail.
sdngaringan03@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.670/ 056/ 409.101.19.350/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI RIANI. S.Pd
NIP : 19630818 198504 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN Ngaringan 03

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AGITA PUTRI PUSPITASARI
NIM : 13140106
Jurusa/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : **“Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil**

**Belajar PKn di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten
Blitar”**

Telah melaksanakan penelitian mulai Bulan Juni 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017 di SDN Ngaringan 03, dalam menyelesaikan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 22 Agustus 2017

Kepala Sekolah SDN Ngaringan 03



Dwi Riani, S.Pd
NIP. 19630818 198504 2 003

Lampiran 4: Uji Coba Angket

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan
2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang telah disediakan

Identitas Responden

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :

Keterangan:

5. **SS** = Sangat Setuju
6. **S** = Setuju
7. **TS** = Tidak Setuju
8. **STS** = Sangat Tidak Setuju

a. Angket Pernyataan Pergaulan Teman Sebaya

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang berbagi cerita dengan teman tentang acara televisi yang kami sukai.				
2.	Saya dan teman menyukai permainan yang berbeda.				
3.	Saya bermain dengan teman yang memiliki hobi/kesukaan yang sama.				
4.	Saya merasa bangga menjadi anggota kelompok bermain.				
5.	Saya pinjamkan buku kepada teman yang ingin meminjam.				

6.	Saya berusaha menolong teman yang kesulitan.				
7.	Saya cepat akrab dengan teman yang baru kenal.				
8.	Saya menolak ajakan teman untuk belajar bersama.				
9.	Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman.				
10.	Saya tidak memilih-milih teman.				
11.	Saya bersedia mengerjakan tugas teman meskipun bukan tugas saya.				
12.	Saya akrab dengan teman sekelas.				
13.	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan soal.				
14.	Saya mempunyai kelompok bermain dengan teman-teman.				
15.	Saya bercerita kepada teman ketika mempunyai masalah.				
16.	Saya merelakan uang saku untuk makan bersama teman-teman.				
17.	Saya tidak senang bermain bersama teman yang banyak.				
18.	Saya membalas ketika teman mengejek.				
19.	Saya bersaing dengan teman untuk mendapatkan juara kelas.				
20.	Saya ikut-ikutan teman bermain hingga sore hari.				
21.	Saya diajak teman untuk belajar lebih rajin.				
22.	Saya ingin seperti teman mendapatkan nilai yang baik.				
23.	Saya mempunyai kelompok belajar dengan teman-teman.				
24.	Saya membiarkan teman yang kesulitan mengerjakan tugas.				
25.	Saya ingin menjadi juara satu diantara teman-teman.				
26.	Saya merasa sulit bekerja kelompok dengan teman.				
27.	Saya memilih teman pada saat bekerja kelompok				
28.	Saya diejek teman apabila menolak untuk bermain bersama.				
29.	Saya diingatkan teman bila berbuat salah.				
30.	Saya ikut-ikutan apa yang dilakukan teman.				
31.	Saya tidak mau bermain jika teman yang memilih permainan.				

32.	Saya lebih senang permainan kelompok daripada sendiri.				
33.	Saya senang bermain di lapangan dan halaman bersama teman-teman.				
34.	Saya tidak suka bermain ditempat yang sama dengan teman-teman.				
35.	Saya tidak bertanya kepada teman jika kesulitan mengerjakan PR.				

b. Angket Pernyataan Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering terlambat masuk sekolah.				
2.	Saya menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal pelajaran.				
3.	Saya menyontek buku atau melihat pekerjaan teman saat ulangan.				
4.	Saya langsung mengerjakan PR atau tugas dari bapak/ibu guru setelah pulang sekolah.				
5.	Saya berangkat sekolah tanpa izin orang tua.				
6.	Saya keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung tanpa alasan.				
7.	Saya tidak belajar ketika libur sekolah.				
8.	Sebelum materi dipelajari di sekolah, saya sudah mempelajari materi tersebut dirumah.				
9.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas sendiri.				
10.	Saya belajar sampai malam hanya saat akan ulangan.				
11.	Saya meminjam buku catatan teman untuk disalin ketika tidak masuk sekolah.				
12.	Saya berusaha masuk sekolah walaupun sakit.				
13.	Saya berpura-pura sakit di UKS jika malas mengikuti pelajaran.				
14.	Saat tidak berangkat sekolah, saya bertanya teman tentang pelajaran dan tugas yang diberikan bapak/ibu guru.				
15.	Saya memperhatikan penjelasan bapak/ibu guru saat pelajaran.				
16.	Saya mengobrol dengan teman ketika bapak/ibu guru sedang menerangkan.				

17.	Saya hanya mengikuti pelajaran yang disukai.				
18.	Saya bermain pada saat bapak/ibu guru mengajar.				
19.	Saya sering diberi nasihat oleh bapak/ibu guru untuk rajin belajar.				
20.	Saya ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman.				
21.	Saya ikut mengerjakan tugas dengan teman satu kelompok, ketika ada tugas kelompok.				
22.	Saya akan ke perpustakaan bersama teman-teman pada saat jam istirahat.				
23.	Saya senang jika bapak/ibu guru mengajar dengan gambar atau video.				
24.	Saya tidak bisa belajar dengan baik karena ruang kelas kotor.				
25.	Saya belajar dengan nyaman meskipun teman-teman yang lain membuat keributan.				
26.	Saya belajar di rumah jika diperintah orang tua.				
27.	Saya menonton televisi setiap malam.				
28.	Saya rajin belajar karena mendapat hadiah dari orang tua.				
29.	Saya sedang belajar, televisi di rumah selalu dimatikan.				
30.	Saya selalu didampingi oleh orang tua saya ketika belajar di rumah..				

Lampiran 5: Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket

Uji Validitas

Pergaulan Teman Sebaya

Correlations		total
P1	Pearson Correlation	.224
	Sig. (2-tailed)	.130
	N	47
P2	Pearson Correlation	-.165
	Sig. (2-tailed)	.268
	N	47
P3	Pearson Correlation	.289 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	47
P4	Pearson Correlation	.210
	Sig. (2-tailed)	.156
	N	47
P5	Pearson Correlation	.302 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	47
P6	Pearson Correlation	.129
	Sig. (2-tailed)	.386
	N	47
P7	Pearson Correlation	.602 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
P8	Pearson Correlation	.125
	Sig. (2-tailed)	.403
	N	47
P9	Pearson Correlation	.229
	Sig. (2-tailed)	.122
	N	47
P10	Pearson Correlation	.343 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	47

	Pearson Correlation	.267
P11	Sig. (2-tailed)	.070
	N	47
	Pearson Correlation	.051
P12	Sig. (2-tailed)	.734
	N	47
	Pearson Correlation	.338 [*]
P13	Sig. (2-tailed)	.020
	N	47
	Pearson Correlation	.500 ^{**}
P14	Sig. (2-tailed)	.000
	N	47
	Pearson Correlation	.343 [*]
P15	Sig. (2-tailed)	.018
	N	47
	Pearson Correlation	.135
P16	Sig. (2-tailed)	.366
	N	47
	Pearson Correlation	.350 [*]
P17	Sig. (2-tailed)	.016
	N	47
	Pearson Correlation	.166
P18	Sig. (2-tailed)	.266
	N	47
	Pearson Correlation	.263
P19	Sig. (2-tailed)	.074
	N	47
	Pearson Correlation	.145
P20	Sig. (2-tailed)	.330
	N	47
	Pearson Correlation	.126
P21	Sig. (2-tailed)	.398
	N	47
	Pearson Correlation	.408 ^{**}
P22	Sig. (2-tailed)	.004
	N	47
P23	Pearson Correlation	.350 [*]

	Sig. (2-tailed)	.016
	N	47
	Pearson Correlation	.174
P24	Sig. (2-tailed)	.241
	N	47
	Pearson Correlation	.223
P25	Sig. (2-tailed)	.132
	N	47
	Pearson Correlation	.119
P26	Sig. (2-tailed)	.426
	N	47
	Pearson Correlation	.228
P27	Sig. (2-tailed)	.124
	N	47
	Pearson Correlation	.081
P28	Sig. (2-tailed)	.588
	N	47
	Pearson Correlation	.302 [*]
P29	Sig. (2-tailed)	.039
	N	47
	Pearson Correlation	.454 ^{**}
P30	Sig. (2-tailed)	.001
	N	47
	Pearson Correlation	.224
P31	Sig. (2-tailed)	.130
	N	47
	Pearson Correlation	.338 [*]
P32	Sig. (2-tailed)	.020
	N	47
	Pearson Correlation	.289 [*]
P33	Sig. (2-tailed)	.049
	N	47
	Pearson Correlation	.249
P34	Sig. (2-tailed)	.091
	N	47
P35	Pearson Correlation	.454 ^{**}

Sig. (2-tailed)	.001
N	47

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Motivasi Belajar

Correlations		jumlah
p1	Pearson Correlation	.393**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	47
p2	Pearson Correlation	-.128
	Sig. (2-tailed)	.392
	N	47
p3	Pearson Correlation	.271
	Sig. (2-tailed)	.066
	N	47
p4	Pearson Correlation	-.110
	Sig. (2-tailed)	.461
	N	47
p5	Pearson Correlation	.304*
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	47
p6	Pearson Correlation	.004
	Sig. (2-tailed)	.976
	N	47
p7	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	47
p8	Pearson Correlation	.230
	Sig. (2-tailed)	.120
	N	47

	Pearson Correlation	-.231
p9	Sig. (2-tailed)	.118
	N	47
	Pearson Correlation	-.070
p10	Sig. (2-tailed)	.639
	N	47
	Pearson Correlation	.393**
p11	Sig. (2-tailed)	.006
	N	47
	Pearson Correlation	.043
p12	Sig. (2-tailed)	.772
	N	47
	Pearson Correlation	.109
p13	Sig. (2-tailed)	.467
	N	47
	Pearson Correlation	-.361 [†]
p14	Sig. (2-tailed)	.013
	N	47
	Pearson Correlation	.338 [†]
p15	Sig. (2-tailed)	.020
	N	47
	Pearson Correlation	.304 [†]
p16	Sig. (2-tailed)	.038
	N	47
	Pearson Correlation	.236
p17	Sig. (2-tailed)	.110
	N	47
	Pearson Correlation	.067
p18	Sig. (2-tailed)	.656
	N	47
	Pearson Correlation	.350 [†]
p19	Sig. (2-tailed)	.016
	N	47
	Pearson Correlation	.196
p20	Sig. (2-tailed)	.187
	N	47
p21	Pearson Correlation	.326 [†]

	Sig. (2-tailed)	.026
	N	47
	Pearson Correlation	.055
p22	Sig. (2-tailed)	.714
	N	47
	Pearson Correlation	.181
p23	Sig. (2-tailed)	.224
	N	47
	Pearson Correlation	.030
p24	Sig. (2-tailed)	.840
	N	47
	Pearson Correlation	.438**
p25	Sig. (2-tailed)	.002
	N	47
	Pearson Correlation	-.040
p26	Sig. (2-tailed)	.788
	N	47
	Pearson Correlation	-.054
p27	Sig. (2-tailed)	.717
	N	47
	Pearson Correlation	.304*
p28	Sig. (2-tailed)	.038
	N	47
	Pearson Correlation	-.106
p29	Sig. (2-tailed)	.477
	N	47
	Pearson Correlation	.338*
p30	Sig. (2-tailed)	.020
	N	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Pergaulan Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,445	35

Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.301	30

Pergaulan Teman Sebaya

No.	R Hitung	R Tabel	Cronbach Alpha	Keputusan
1.	0.298	0.287	0.445	Valid
2.	0.302			Valid
3.	0.602			Valid
4.	0.343			Valid
5.	0.338			Valid
6.	0.500			Valid
7.	0.343			Valid
8.	0.350			Valid
9.	0.408			Valid
10.	0.350			Valid
11.	0.302			Valid
12.	0.454			Valid
13.	0.338			Valid

14.	0.289			Valid
15.	0.454			Valid

Motivasi Belajar

No.	R Hitung	R Tabel	Cronbach Alpha	Keputusan
1.	0.393	0.287	0.301	Valid
2.	0.304			Valid
3.	0.438			Valid
4.	0.393			Valid
5.	-0.361			Valid
6.	0.338			Valid
7.	0.304			Valid
8.	0.350			Valid
9.	0.326			Valid
10.	0.438			Valid
11.	0.304			Valid
12.	0.338			Valid

Lampiran 6: Uji Angket

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket:

4. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan
5. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban
6. Jawablah dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang telah disediakan

Identitas Responden

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :

Keterangan:

9. SS = Sangat Setuju
 10. S = Setuju
 11. TS = Tidak Setuju
 12. STS = Sangat Tidak Setuju

c. Angket Pernyataan Pergaulan Teman Sebaya

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bermain dengan teman yang memiliki hobi/kesukaan yang sama.				
2.	Saya pinjamkan buku kepada teman yang ingin meminjam.				
3.	Saya cepat akrab dengan teman yang baru kenal.				
4.	Saya tidak memilih-milih teman.				
5.	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan soal.				
6.	Saya mempunyai kelompok bermain dengan teman-teman.				
7.	Saya bercerita kepada teman ketika mempunyai				

	masalah.				
8.	Saya tidak senang bermain bersama teman yang banyak.				
9.	Saya ingin seperti teman mendapatkan nilai yang baik.				
10.	Saya mempunyai kelompok belajar dengan teman-teman.				
11.	Saya diingatkan teman bila berbuat salah.				
12.	Saya ikut-ikutan apa yang dilakukan teman.				
13.	Saya lebih senang permainan kelompok daripada sendiri.				
14.	Saya senang bermain di lapangan dan halaman bersama teman-teman.				
15.	Saya tidak bertanya kepada teman jika kesulitan mengerjakan PR.				

d. Angket Pernyataan Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering terlambat masuk sekolah.				
2.	Saya berangkat sekolah tanpa izin orang tua.				
3.	Saya tidak belajar ketika libur sekolah.				
4.	Saya meminjam buku catatan teman untuk disalin ketika tidak masuk sekolah.				
5.	Saat tidak berangkat sekolah, saya bertanya teman tentang pelajaran dan tugas yang diberikan bapak/ibu guru.				
6.	Saya memperhatikan penjelasan bapak/ibu guru saat pelajaran.				
7.	Saya mengobrol dengan teman ketika bapak/ibu guru sedang menerangkan.				
8.	Saya sering diberi nasihat oleh bapak/ibu guru untuk rajin belajar.				
9.	Saya ikut mengerjakan tugas dengan teman satu kelompok, ketika ada tugas kelompok.				
10.	Saya belajar dengan nyaman meskipun teman-teman yang lain membuat keributan.				
11.	Saya rajin belajar karena mendapat hadiah dari orang tua.				
12.	Saya selalu didampingi oleh orang tua saya ketika belajar di rumah..				

Lampiran 7: Data Siswa Kelas IV dan V SDN Ngaringan 03

Kelas IV:

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Dhito Prasetya	√	
2.	Gandes Siska fitriana		√
3.	Gatot wicaksandi	√	
4.	Giocha Wahyu Windarini		√
5.	Mauliasari		√
6.	Muhammad Nur Ikhwanudin	√	
7.	Novi Rahmawati		√
8.	Rena Diah Sapitri		√
9.	Retno Fitrinoritasari		√
10.	Riska Permana		√
11.	Rudhi Saktiyawan	√	
12.	silvatu Rohmah Kusnia L.		√
13.	Syilsea Olivia Wijania		√
14.	Vito Idden Maulana Malik	√	
15.	Wellna Setiyaning Rahayu		√
16.	Destara ekawati		√
17.	Fatikatul Desta Najwa		√
18.	Isnaini Elbaid Nisfayunia		√
19.	Aulia Kurnia Dewi		√
20.	Bagas Rizki Kurniawan	√	
21.	Dodik Anggara	√	
22.	Falentino	√	
23.	Fifi Diana sari		√
24.	Aditya Ais Pratama	√	
25.	Aga Dwi Saputra	√	
26.	Augista Ebhy Jack Queen		√

27.	Danu Kurniawan	√	
28.	Dimas Ariya Pratama	√	
29.	Galang Hesy Ismail	√	
30.	Riski Permadi	√	
31.	Sifa Najwa Apriyadi		√
32.	Birra Lailatul Muflihah		√
33.	Muhammad Pandu Winata	√	
34.	Tria Agustin		√

Kelas V:

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	David Adisaputra	√	
2.	Dika Liana Putri Hidayah		√
3.	Dimas Prasetyo Prabowo	√	
4.	Ridho Putra Bagus Satria	√	
5.	Stevi Putri Harianti		√
6.	Vera Yulistia		√
7.	Windra Arizona	√	
8.	Ade Irawan	√	
9.	Agus Krisna Eka Purnama	√	
10.	Alisa Nur Hidayah		√
11.	Alina Nur Rohmah		√
12.	Ananda Dea Salsabila		√
13.	Andi Kurniawan	√	
14.	Arifatul Fajerial Fala		√
15.	Cantika Febriana Astia Putri		√
16.	Calista Ekasafira Levani		√
17.	Dava Ramadhika Putra	√	
18.	Eka Novita Putri N.		√

19.	Feranika Faradila Nanda P.		√
20.	Varhan Wijaya	√	
21.	Fero adelia Fernanda	√	
22.	Handika Atmaja Prasetya	√	
23.	Ivan Mutakim	√	
24.	Janatul Amalia		√
25.	Jovin Wahyu Suhendra	√	
26.	Laurensia Alam Nindi S.		√
27.	Nabila Ayu Febiantika		√
28.	Nabila Teresya Putri		√
29.	Niken albela Kusmabahri		√
30.	Preva Meika Rayi Intan R.		√
31.	Putri Mei Anggraini		√
32.	Ramadhan Oktaviawanto		√
33.	Resa Dwi Rahayu		√
34.	Reva Zeta Marlinno		√
35.	Revi Zeti Marlinno		√
36.	Tri Noviaji	√	
37.	Tri Novianto	√	
38.	Wahyu Galang Ferdian	√	
39.	Zeni Kifratul Tri Amanda		√
40.	Akbar Maulana Rahma	√	

Lampiran 8: Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dan V

Kelas IV:

No.	Nama	Nilai PKn
1.	Dhito Prasetya	65
2.	Gandes Siska fitriana	65
3.	Gatot wicaksandi	61
4.	Giocha Wahyu Windarini	61
5.	Mauliasari	79
6.	Muhammad Nur Ikhwanudin	62
7.	Novi Rahmawati	52
8.	Rena Diah Sapitri	61
9.	Retno Fitrinoritasari	83
10.	Riska Permana	75
11.	Rudhi Saktiyawan	72
12.	silvatu Rohmah Kusnia L.	59
13.	Syilsea Olivia Wijania	70
14.	Vito Idden Maulana Malik	89
15.	Wellna Setiyaning Rahayu	91
16.	Destara ekawati	64
17.	Fatikatul Desta Najwa	75
18.	Isnaini Elbaid Nisfayunia	61
19.	Aulia Kurnia Dewi	58
20.	Bagas Rizki Kurniawan	75
21.	Dodik Anggara	85
22.	Falentino	70
23.	Fifi Diana sari	60
24.	Aditya Ais Pratama	74
25.	Aga Dwi Saputra	54
26.	Augista Ebhy Jack Queen	67
27.	Danu Kurniawan	53
28.	Dimas Ariya Pratama	89
29.	Galang Hesy Ismail	76
30.	Riski Permadi	64
31.	Sifa Najwa Apriyadi	81
32.	Birra Lailatul Muflihah	52
33.	Muhammad Pandu Winata	58
34.	Tria Agustin	72

Kelas V:

No.	Nama	Nilai PKn
1.	David Adisaputra	86
2.	Dika Liana Putri Hidayah	90
3.	Dimas Prasetyo Prabowo	85
4.	Ridho Putra Bagus Satria	86
5.	Stevi Putri Harianti	97
6.	Vera Yulistia	80
7.	Windra Arizona	78
8.	Ade Irawan	65
9.	Agus Krisna Eka Purnama	85
10.	Alisa Nur Hidayah	72
11.	Alina Nur Rohmah	82
12.	Ananda Dea Salsabila	65
13.	Andi Kurniawan	46
14.	Arifatul Fajerial Fala	56
15.	Cantika Febriana Astia Putri	82
16.	Calista Ekasafira Levani	77
17.	Dava Ramadhika Putra	60
18.	Eka Novita Putri N.	72
19.	Feranika Faradila Nanda P.	73
20.	Varhan Wijaya	75
21.	Fero adelia Fernanda	71
22.	Handika Atmaja Prasetya	73
23.	Ivan Mutakim	80
24.	Janatul Amalia	62
25.	Jovin Wahyu Suhendra	72
26.	Laurensia Alam Nindi S.	81
27.	Nabila Ayu Febiantika	73
28.	Nabila Teresya Putri	65
29.	Niken albela Kusmabahri	48
30.	Preva Meika Rayi Intan R.	75
31.	Putri Mei Anggraini	62
32.	Ramadhan Oktaviawanto	50
33.	Resa Dwi Rahayu	65
34.	Reva Zeta Marlinno	42
35.	Revi Zeti Marlinno	58
36.	Tri Noviaji	68
37.	Tri Novianto	71

38.	Wahyu Galang Ferdian	57
39.	Zeni Kifratul Tri Amanda	60
40.	Akbar Maulana Rahma	77



Lampiran 9: Data Variabel Pergaulan Teman Sebaya (X_1),
Motivasi Belajar (X_2), dan Hasil Belajar PKn (Y)

Responden	(X_1)	(X_2)	(Y)
Dhito Prasetya	11	8	65
Gandes Siska Fitriana	11	8	65
Gatot wicaksandi	11	8	61
Giocha Wahyu Windarini	12	8	61
Mauliasari	12	8	79
Muhammad Nur Ikhwanudin	12	8	62
Novi Rahmawati	13	9	52
Rena Diah Sapitri	11	8	61
Retno Fitrinoritasari	12	8	83
Riska Permana	11	9	75
Rudhi Saktiyawan	11	8	72
silvatu Rohmah Kusnia L.	11	9	59
Syilsea Olivia Wijania	11	7	70
Vito Idden Maulana Malik	11	9	89
Wellna Setiyaning Rahayu	11	7	91
Destara ekawati	11	7	64
Fatikatul Desta Najwa	13	7	75
Isnaini Elbaid Nisfayunia	10	8	61
Aulia Kurnia Dewi	11	9	58
Bagas Rizki Kurniawan	12	9	75
Dodik Anggara	11	9	85
Falentino	11	8	70
Fifi Diana sari	13	9	60
Aditya Ais Pratama	12	8	74
Aga Dwi Saputra	14	10	54
Augista Ebhy Jack Queen	12	9	67
Danu Kurniawan	12	8	53
Dimas Ariya Pratama	12	7	89
Galang Hesy Ismail	11	9	76
Riski Permadi	12	8	64
Sifa Najwa Apriyadi	10	6	81
Birra Lailatul Muflihah	12	8	52
Muhammad Pandu Winata	12	7	58
Tria Agustin	12	8	72
David Adisaputra	10	7	86
Dika Liana Putri Hidayah	12	8	90

Dimas Prasetyo Prabowo	10	7	85
Ridho Putra Bagus Satria	10	8	86
Stevi Putri Harianti	13	8	97
Vera Yulistia	12	8	80
Windra Arizona	10	7	78
Ade Irawan	12	9	65
Agus Krisna Eka Purnama	13	9	85
Alisa Nur Hidayah	11	7	72
Alina Nur Rohmah	11	7	82
Ananda Dea Salsabila	13	10	65
Andi Kurniawan	12	9	46
Arifatul Fajeril Fala	11	9	56
Cantika Febriana Astia Putri	11	8	82
Calista Ekasafira Levani	9	8	77
Dava Ramadhika Putra	11	8	60
Eka Novita Putri N.	13	8	72
Feranika Faradila Nanda P.	13	8	73
Varhan Wijaya	11	9	75
Fero adelia Fernanda	11	8	71
Handika Atmaja Prasetya	11	9	73
Ivan Mutakim	11	9	80
Janatul Amalia	11	9	62
Jovin Wahyu Suhendra	8	8	72
Laurensia Alam Nindi S.	11	7	81
Nabila Ayu Febiantika	10	8	73
Nabila Teresya Putri	11	8	65
Niken albela Kusmabahri	11	7	48
Preva Meika Rayi Intan R.	10	8	75
Putri Mei Anggraini	10	8	62
Ramadhan Oktaviawanto	10	7	50
Resa Dwi Rahayu	10	7	65
Reva Zeta Marlinno	12	9	42
Revi Zeti Marlinno	10	9	58
Tri Noviaji	11	8	68

Lampiran 10: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_belajar , pergaulan_teman _sebaya ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

b. All requested variables entered.

Regression Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	105.906	17.870				
	Pergaulan	.098	.352	.034	.277	.782	1.172
	Motivasi	-1.264	.510	-.305	-2.481	.015	1.172

a. Dependent Variable: Hasil

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	pergaulan_teman_sebaya	.853	1.172
	Motivasi_belajar	.853	1.172

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	pergaulan_teman_sebaya	Motivasi_belajar
1	1	2.991	1.000	.00	.00	.00
	2	.005	24.453	.02	.82	.54
	3	.004	28.429	.98	.18	.46

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

2. Heteroskedastisitas**Variables Entered/Removed^a**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_belajar, pergaulan_teman_sebaya ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.060	11.483	1.442

a. Predictors: (Constant), Motivasi_belajar, pergaulan_teman_sebaya

b. Dependent Variable: Hasil_belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	881.917	2	440.958	3.344	.041 ^b
	Residual	9362.637	71	131.868		
	Total	10244.554	73			

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi_belajar, pergaulan_teman_sebaya

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	105.906	17.870		5.926	.000		
pergaulan_teman_sebaya	.391	1.409	.034	.277	.782	.853	1.172
Motivasi_belajar	-5.058	2.039	-.305	-2.481	.015	.853	1.172

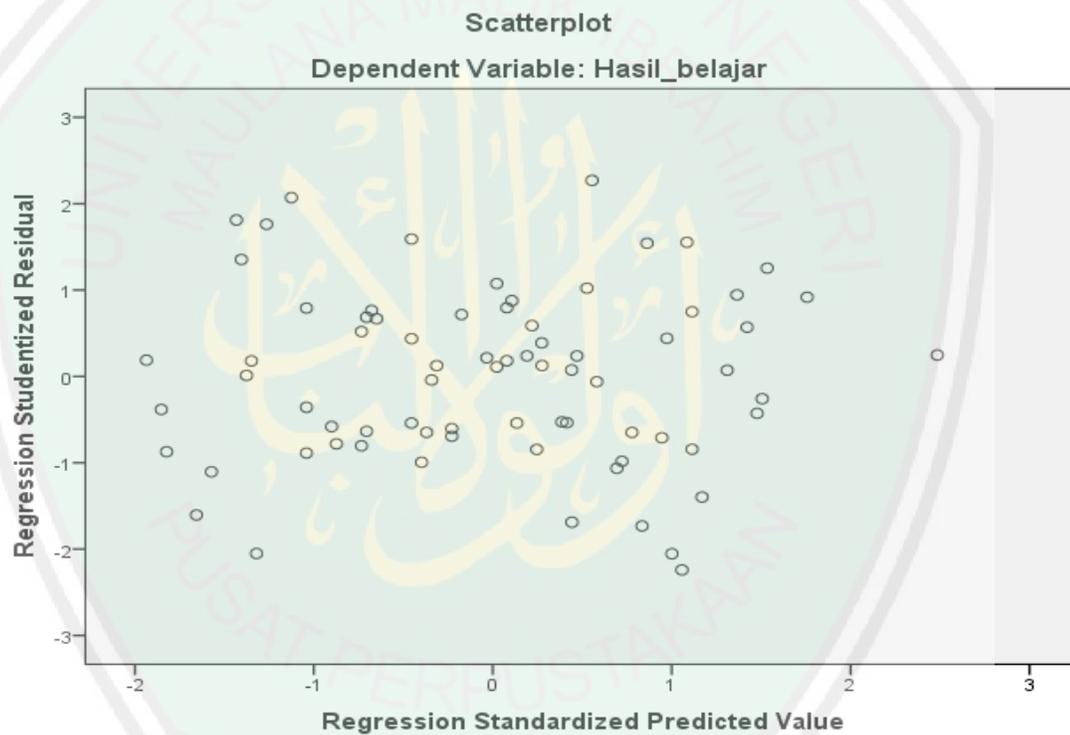
a. Dependent Variable: Hasil_belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	62.93	78.30	69.66	3.476	74
Std. Predicted Value	-1.936	2.485	.000	1.000	74
Standard Error of Predicted Value	1.350	4.203	2.226	.629	74
Adjusted Predicted Value	62.73	78.00	69.65	3.440	74

Residual	-25.338	25.410	.000	11.325	74
Std. Residual	-2.206	2.213	.000	.986	74
Stud. Residual	-2.241	2.270	.000	1.006	74
Deleted Residual	-26.134	26.734	.008	11.793	74
Stud. Deleted Residual	-2.308	2.340	.000	1.018	74
Mahal. Distance	.022	8.792	1.973	1.788	74
Cook's Distance	.000	.089	.014	.019	74
Centered Leverage Value	.000	.120	.027	.024	74

a. Dependent Variable: Hasil_belajar



3. Normalitas

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_belajar, pergaulan_teman_sebaya ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.060	11.483	1.442

a. Predictors: (Constant), Motivasi_belajar, pergaulan_teman_sebaya

b. Dependent Variable: Hasil_belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	105.906	17.870		5.926	.000		
pergaulan_teman_sebaya	.391	1.409	.034	.277	.782	.853	1.172
Motivasi_belajar	-5.058	2.039	-.305	-2.481	.015	.853	1.172

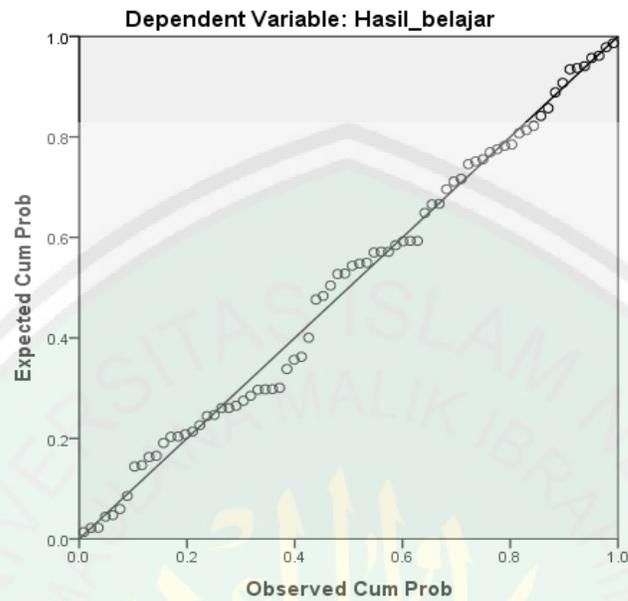
a. Dependent Variable: Hasil_belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	62.93	78.30	69.66	3.476	74
Std. Predicted Value	-1.936	2.485	.000	1.000	74
Standard Error of Predicted Value	1.350	4.203	2.226	.629	74
Adjusted Predicted Value	62.73	78.00	69.65	3.440	74
Residual	-25.338	25.410	.000	11.325	74
Std. Residual	-2.206	2.213	.000	.986	74
Stud. Residual	-2.241	2.270	.000	1.006	74
Deleted Residual	-26.134	26.734	.008	11.793	74
Stud. Deleted Residual	-2.308	2.340	.000	1.018	74
Mahal. Distance	.022	8.792	1.973	1.788	74
Cook's Distance	.000	.089	.014	.019	74
Centered Leverage Value	.000	.120	.027	.024	74

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4. Autokorelasi

5. Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_belajar, pergaulan_teman_sebaya ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.060	11.483	1.442

a. Predictors: (Constant), Motivasi_belajar, pergaulan_teman_sebaya

b. Dependent Variable: Hasil_belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	881.917	2	440.958	3.344	.041 ^b
	Residual	9362.637	71	131.868		
	Total	10244.554	73			

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi_belajar, pergaulan_teman_sebaya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	105.906	17.870		5.926	.000		
	pergaulan_teman_sebaya	.391	1.409	.034	.277	.782	.853	1.172
	Motivasi_belajar	-5.058	2.039	-.305	-2.481	.015	.853	1.172

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	62.93	78.30	69.66	3.476	74
Std. Predicted Value	-1.936	2.485	.000	1.000	74
Standard Error of Predicted Value	1.350	4.203	2.226	.629	74
Adjusted Predicted Value	62.73	78.00	69.65	3.440	74
Residual	-25.338	25.410	.000	11.325	74
Std. Residual	-2.206	2.213	.000	.986	74
Stud. Residual	-2.241	2.270	.000	1.006	74
Deleted Residual	-26.134	26.734	.008	11.793	74
Stud. Deleted Residual	-2.308	2.340	.000	1.018	74
Mahal. Distance	.022	8.792	1.973	1.788	74
Cook's Distance	.000	.089	.014	.019	74
Centered Leverage Value	.000	.120	.027	.024	74

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

Lampiran 11: Hasil Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_belajar, pergaulan_teman_sebaya ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	pergaulan_teman_sebaya	.853	1.172
	Motivasi_belajar	.853	1.172

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	pergaulan_teman_sebaya	Motivasi_belajar
1	1	2.991	1.000	.00	.00	.00
	2	.005	24.453	.02	.82	.54
	3	.004	28.429	.98	.18	.46

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	62.93	78.30	69.66	3.476	74
Std. Predicted Value	-1.936	2.485	.000	1.000	74
Standard Error of Predicted Value	1.350	4.203	2.226	.629	74
Adjusted Predicted Value	62.73	78.00	69.65	3.440	74
Residual	-25.338	25.410	.000	11.325	74
Std. Residual	-2.206	2.213	.000	.986	74
Stud. Residual	-2.241	2.270	.000	1.006	74
Deleted Residual	-26.134	26.734	.008	11.793	74
Stud. Deleted Residual	-2.308	2.340	.000	1.018	74
Mahal. Distance	.022	8.792	1.973	1.788	74
Cook's Distance	.000	.089	.014	.019	74
Centered Leverage Value	.000	.120	.027	.024	74

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

Lampiran 12: Dokumentasi

Dokumentasi Uji Coba Angket Di SDN Gandusari 02 Kabupaten Blitar



Dokumentasi Uji Angket Di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari
Kabupaten Blitar



Lampiran 13: Biodata Mahasiswa

Biodata Mahasiswa

Nama : Agita Putri Puspitasari
 TTL : Blitar, 07 Desember 1994
 Alamat : RT/RW : 002/003
 Dusun : Ngadirejo
 Desa : Ngadirejo
 Kecamatan : Kepanjen Kidul
 Kota : Blitar
 E-mail : agitaputripuspitasari@gmail.com
 HP : 085749065759



Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Al- Hidayah Ngadirejo tahun 2001
2. MI Nurul Huda Ngadirejo tahun 2007
3. MTsN Kepanjen Kidul tahun 2010
4. MAN Kota Blitar tahun 2013
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 Prodi PGMI

Malang, 15 Desember 2017

Mahasiswa

Agita Putri Puspitasari
 NIM. 13140106